



**PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP HARGA SAHAM
DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR BAHAN BAKU PERTAMBANGAN
LOGAM DAN MINERAL NON ENERGI DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2019-2023**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi pada
Program Studi Akuntansi Syariah*

Oleh:

PUTRI AMELIA
NIM. 2130403077

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR
2025 M / 1447 H**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Amelia
NIM : 2130403077
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI dengan judul **"Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sub Sektor Bahan Baku Pertambangan Logam Dan Mineral Non Energi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023"** merupakan karya saya sendiri, tidak mengandung unsur plagiat dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Demikian pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tanpa ada unsur paksaan dari siapapun. Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.

Batusangkar, Agustus 2025
Saya yang Menyatakan,



Putri Amelia
NIM. 2130403077

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama Putri Amelia NIM: 2130403077 dengan Judul **"Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sub Sektor Bahan Baku Pertambangan Logam Dan Mineral Non Energi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023"** Memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang *munaqasah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ketua Program Studi
Akuntansi Syariah



Elsa Fitri Amran M. Si. CertSF
NIP. 198706202019032009

Batusangkar, Juli 2025
Pembimbing

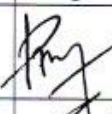
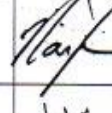


Revi Candra, S. Pd., M. Ak
NIP. 198702242018011001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Putri Amelia, NIM: 2130403077 dengan judul: "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sub Sektor Bahan Baku Pertambangan Logam Dan Mineral Non Energi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023" telah diuji dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 21 Agustus 2025.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya:

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Persetujuan	
			Tanda Tangan	Tanggal
1.	Revi Candra, S.Pd., M.Ak NIP.198702242018011001	Ketua Sidang		25/8/25
2.	Dr. Nasfizar Guspendri, SE., M.Si NIP.197508232003121004	Penguji 1		25/8/25
3.	Atika Amor, S.E., M.Si NIP.199203282020122414	Penguji 2		25/8/25

Batusangkar, Agustus 2025
Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam,



Dr. H. Rizal, M.Ag., CRP
NIP.197310072002121001

ABSTRAK

Putri Amelia, NIM 2130403077, Judul: “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sub Sektor Bahan Baku Pertambangan Logam dan Mineral Non Energi di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023”. Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar tahun 2025.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah struktur modal dan profitabilitas mengalami peningkatan akan tetapi harga saham menurun, begitu juga sebaliknya struktur modal dan profitabilitas mengalami penurunan harga saham meningkat. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh Struktur Modal terhadap Harga Saham dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sub Sektor Bahan Baku Pertambangan Logam dan Mineral Non Energi di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor bahan baku pertambangan logam dan mineral non energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 berjumlah 32 perusahaan dan sampel berjumlah 26 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dari tahun 2019-2023. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, yang dapat dilakukan dengan mengumpulkan data berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Peneliti mengolah data dengan menggunakan uji statistik yang diolah dengan menggunakan SPSS 26.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Bahan Baku Pertambangan Logam dan Mineral Non Energi di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Bahan Baku Pertambangan Logam dan Mineral Non Energi di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 dan secara tidak langsung struktur modal melalui profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Bahan Baku Pertambangan Logam dan Mineral Non Energi di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

Kata kunci: Struktur Modal, Profitabilitas, Harga Saham

ABSTRACT

Putri Amelia, NIM 2130403077, Title: "**The Effect of Capital Structure on Stock Prices with Profitability as an Intervening Variable in Companies in the Raw Materials Sub-Sector of Metal Mining and Non-Energy Minerals on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 Period**". Sharia Accounting Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, State Islamic University (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar in 2025.

The problem in this study is that capital structure and profitability increase, but stock prices decline, and conversely, capital structure and profitability decline, but stock prices increase. The purpose of this study is to determine and analyze the effect of Capital Structure on Stock Prices with Profitability as an Intervening Variable in Companies in the Raw Materials Sub-Sector of Metal Mining and Non-Energy Minerals on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 Period.

This research approach uses a quantitative approach method. The population in this study were 32 companies in the mining raw materials sub-sector of non-energy metals and minerals listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023 and a sample of 26 companies that met the sample criteria from 2019-2023. The data collection technique used the documentation method, which can be done by collecting data in the form of the company's annual financial report. Researchers processed the data using statistical tests processed using SPSS 26.

Based on the results of the study, it was found that capital structure has a significant effect on profitability in the Mining Raw Materials Sub-Sector Companies of Metals and Non-Energy Minerals on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 Period, profitability has a significant effect on stock prices in the Mining Raw Materials Sub-Sector Companies of Metals and Non-Energy Minerals on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 Period and indirectly capital structure through profitability has a significant effect on stock prices in the Mining Raw Materials Sub-Sector Companies of Metals and Non-Energy Minerals on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 Period.

Keywords: *Capital Structure, Profitability, Stock Price*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

ABSTRAK i

ABSTRACT ii

DAFTAR ISI..... iii

DAFTAR TABEL v

DAFTAR GAMBAR..... vi

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang..... 1

B. Identifikasi Masalah 10

C. Batasan Masalah 10

D. Rumusan Masalah..... 11

E. Tujuan Penelitian..... 11

F. Manfaat dan Luaran Penelitian..... 12

G. Definisi Operasional 13

BAB II KAJIAN PUSTAKA..... 16

A. Landasan Teori 16

1. Teori Signal (*Signaling Theory*) 16

2. Laporan Keuangan 17

3. Kinerja Keuangan 17

4. Rasio Keuangan 18

5. Struktur Modal 18

6. Profitabilitas 24

7. Saham..... 25

8. Harga Saham..... 27

B. Penelitian Yang Relevan 32

C. Kerangka Berfikir 36

D. Hipotesis	37
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
C. Populasi dan Sampel.....	41
D. Pengembangan Instrumen Penelitian.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	52
A. Gambaran Umum Penelitian	52
B. Deskripsi Data	53
1. Debt To Equity Ratio (DER)	53
2. Return On Asset (ROA).....	58
3. Harga Saham (<i>Closing Price</i>)	62
C. Hasil Analisis Data	67
1. Analisis Statistik Deskriptif	67
2. Uji Asumsi Klasik.....	69
3. Analisis Jalur dan Uji Sobel.....	72
4. Pengujian Hipotesis (Uji t)	79
5. Uji Koefisien Determinasi	80
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	81
BAB V PENUTUP.....	90
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Perkembangan Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Bahan Baku Pertambangan Logam dan Mineral Non Energi di BEI Tahun 2019-2023.	4
Tabel 1. 2 Perkembangan Modal, Laba Bersih, dan Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Bahan Baku Pertambangan Logam dan Mineral Non Energi di BEI Tahun 2019-2023	7
Tabel 3. 1 Rancangan Waktu Penelitian	40
Tabel 3. 2 Daftar Populasi Perusahaan Sektor Bahan Baku Pertambangan Logam dan Mineral Non Energi di BEI Tahun 2019-2023.....	41
Tabel 3. 3 Pemilihan Sampel	43
Tabel 3. 4 Daftar Sampel Perusahaan Sektor Bahan Baku Pertambangan Logam dan Mineral Non Energi di BEI Tahun 2019-2023.....	44
Tabel 3. 5 Instrumen Penelitian	45
Tabel 4. 1 Hasil Perhitungan Debt To Equity (DER) Tahun 2019-2023.....	54
Tabel 4. 2 Hasil Perhitungan Return On Asset (ROA) Tahun 2019-2023.....	58
Tabel 4. 3 Harga Saham (<i>Closing Price</i>) Tahun 2019-2023.....	63
Tabel 4. 4 Statistik Deskriptif	67
Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas	69
Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas Setelah Logaritma Natural (Ln).....	69
Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinearitas	70
Tabel 4. 8 Uji Autokorelasi Durbin Watson	72
Tabel 4. 9 Hasil Pengujian Analisis Jalur Model I.....	72
Tabel 4. 10 Analisis Jalur Model II.....	74
Tabel 4. 11 Uji Parsial (Uji t) Model I.....	79
Tabel 4. 12 Uji Parsial (Uji t) Model II.....	79
Tabel 4. 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model I	80
Tabel 4. 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model II.....	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian	37
Gambar 4. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot	71
Gambar 4. 2 Diagram Jalur	76
Gambar 4. 3 Perhitungan Sobel Secara Online	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal di Indonesia berperan penting sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi. Terutama bagi Bursa Efek Indonesia yang membantu perusahaan dalam memperoleh kelebihan modal apabila perusahaan telah *go public* sehingga membantu masyarakat dalam melaksanakan transaksi investasi tersebut (Yunior et al., 2021). Bursa Efek Indonesia (BEI) telah menunjukkan perkembangan yang pesat dengan jumlah perusahaan terdaftar mencapai sekitar 900 perusahaan. Perusahaan tersebut terbagi menjadi beberapa sektor industri yang salah satunya adalah sektor bahan baku. Sektor bahan baku ialah perusahaan yang menjual produk atau jasa yang digunakan oleh sektor lain untuk memproduksi barang jadi. Sektor bahan baku sangat penting bagi perekonomian suatu negara dikarenakan sektor ini yang menyediakan bahan baku yang diperlukan oleh sektor lain sehingga jika harga produk dari perusahaan sektor bahan baku ini naik maka akan mempengaruhi harga pokok produksi dari sektor lain.

Sektor bahan baku sendiri terbagi menjadi beberapa sektor yaitu sektor barang kimia, sektor material konstruksi, sektor wadah dan kemasan, sektor pertambangan logam dan mineral non energi, serta sektor produk kayu dan kertas. Salah satu sektor bahan baku yang paling banyak diminati oleh investor adalah sektor bahan baku pertambangan logam dan mineral non energi. Hal ini dicontohkan berinvestasi pada perusahaan yang memproduksi pertambangan emas. Berinvestasi pada pertambangan emas dapat mengembalikan tingkat laba yang menguntungkan dikarenakan harga emas setiap tahunnya cenderung mengalami peningkatan secara konsisten. Selain itu, emas juga dijadikan sebagai tempat perlindungan nilai yang stabil dikarenakan jika harga emas mengalami penurunan maka tidak akan turun secara drastis. Hal ini membuktikan bahwa investasi pada pertambangan

emas dapat mengurangi resiko keuangan dan tahan terhadap perubahan kondisi ekonomi.

Sektor bahan baku pertambangan logam dan mineral non energi juga dapat digunakan sebagai bahan baku dalam berbagai industri seperti otomotif dan teknologi. Hal ini dicontohkan pada pengolahan bijih nikel yang nantinya dapat dibentuk menjadi baterai kendaraan listrik. Jadi, jika perusahaan masih mempunyai cadangan logam dan mineral yang melimpah dan memiliki nilai jual yang tinggi maka akan berkesempatan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi (Fatimah & Sartika, 2024). Kemudian dilansir pada kementerian esdm, sektor mineral dan batu bara juga memberikan kontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB) pada tahun 2023, dimana kontribusi ini mencapai Rp. 2.198 triliun atau 10,5 % dari total produk domestik bruto Indonesia sebesar Rp. 20.892 triliun. Dengan demikian perusahaan sektor bahan baku pertambangan logam dan mineral non energi menjadi salah satu pilihan investasi yang menjanjikan. Selain itu, saham merupakan salah satu instrumen investasi yang menjanjikan dan berpotensi memberikan keuntungan yang lebih besar.

Saham merupakan sebuah bentuk sumber dana perusahaan yang diperoleh dengan cara menerbitkan saham yang nantinya dibiayai oleh pemegang saham. Sehingga perusahaan harus memberikan pengembalian atas investasi tersebut dalam bentuk keuntungan (baik mendapatkan dividen dan *capital gain*) kepada pemegang saham (Aprilian et al., 2022).

Harga saham adalah harga yang ditentukan atas aktivitas yang dilakukan oleh investor dan emiten di pasar modal yang mana mereka memiliki tujuan yang sama yaitu mendapatkan laba perusahaan sehingga investor memerlukan informasi yang terkait dengan saham tersebut dan dapat memberi keputusan untuk membeli atau menjual saham tersebut (Trimurti et al., 2016). Maka dalam hal ini seorang investor harus mampu membedakan antara jual beli saham yang halal dan haram dikarenakan hal ini telah ditegaskan oleh Allah SWT dalam Qs. Al-Baqarah (2) ayat 275, yang berbunyi:

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا^١

Artinya: Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT menegaskan kehalalan jual beli. Dimana keseluruhan transaksi yang berkaitan dengan jual beli apabila dilakukan dengan landasan syariah maka hukumnya halal. Hal ini termasuk mengenai jual beli saham, dimana seseorang melakukan pendanaan atau investasi pada bisnis seseorang baik produk ataupun jasa harus sesuai dengan landasan syariah (Furohman et al., 2023).

Perkembangan nilai harga saham dapat berubah setiap saat, hal ini dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi antara penjual dan pembeli saham. Naik turunnya harga saham berbanding lurus dengan kinerja perusahaan dimana jika perusahaan tersebut memiliki kinerja yang bagus dan memiliki profitabilitas yang tinggi terhadap pengembalian saham maka investor akan memilih perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya. Semakin banyaknya investor yang menanamkan modal pada perusahaan tersebut maka harga saham mengalami peningkatan. Sebaliknya jika perusahaan memiliki kinerja yang buruk dan memiliki profitabilitas yang rendah terhadap pengembalian saham maka banyak investor yang ingin menjual atau melepaskan sahamnya. Semakin banyak investor yang melepaskan saham pada perusahaan tersebut maka harga saham akan mengalami penurunan (Wardhani, 2023). Jadi, harga saham adalah harga yang terbentuk akibat terjadinya aksi pembelian dan penawaran saham di bursa efek oleh sesama anggota bursa efek dimana harga saham tersebut terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar modal (Bakti & Pebri, 2022). Berikut perkembangan harga saham pada perusahaan sub sektor bahan baku pertambangan logam dan mineral non energi di BEI dari tahun 2019-2023:

Tabel 1. 1
Perkembangan Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Bahan Baku
Pertambangan Logam dan Mineral Non Energi di BEI Tahun 2019-2023

No	Perusahaan	Kode Perusahaan	Harga Saham				
			2019	2020	2021	2022	2023
1	Alakasa Industrindo Tbk	ALKA	418	262	256	266	486
2	Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI	358	248	300	272	192
3	Aneka Tambang Tbk.	ANTM	840	1.935	2.250	1.985	1.705
4	Kapuas Prima Coal Tbk.	ZINC	394	190	105	50	50
5	Saranacentral Bajatama Tbk.	BAJA	62	116	334	124	123
6	Bumi Resources Minerals Tbk.	BRMS	52	83	116	159	170
7	Betonjaya Manunggal Tbk.	BTON	210	300	430	432	444
8	Cita Mineral Investindo Tbk.	CITA	1.750	2.980	3.220	3.870	2.110
9	Citra Tubindo Tbk.	CTBN	3.150	3.220	2.400	1.595	1.435
10	Central Omega Resources Tbk.	DKFT	142	178	122	103	112
11	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.	GDST	62	110	100	151	132
12	Gunung Raja Paksi Tbk.	GGRP	390	438	780	510	466
13	Ifishdeco Tbk.	IFSH	590	396	2.140	960	870
14	Indal Aluminium Industry Tbk.	INAI	440	334	292	264	204
15	Vale Indonesia Tbk.	INCO	3.640	5.100	4.680	7.100	4.310
16	Steel Pipe Industry of Indones	ISSP	184	160	398	246	292
17	Krakatau Steel (Persero) Tbk.	KRAS	304	428	412	326	142
18	Lionmesh Prima Tbk.	LMSH	476	420	750	615	440
19	Merdeka Copper Gold Tbk.	MDKA	1.070	2.430	3.890	4.120	2.700
20	Pelat Timah Nusantara Tbk.	NIKL	675	1.445	975	650	304
21	Optima Prima Metal Sinergi Tbk	OPMS	100	166	139	88	52
22	J Resources Asia Pasifik Tbk.	PSAB	260	264	139	107	88
23	Trinitan Metals and Minerals T	PURE	270	228	79	51	51
24	Wilton Makmur Indonesia Tbk.	SQMI	232	378	59	68	55
25	Tembaga Mulia Semanan Tbk.	TBMS	830	940	1.730	1.620	2.660
26	Timah Tbk.	TINS	825	1.485	1.455	1.170	645
Rata-Rata Harga Saham Per Tahun			681,69	932,08	1.059,65	1.034,69	778,38

Sumber: *Closing Price Bursa Efek Indonesia, (2025).*

Tabel 1.1 menggambarkan bahwa perkembangan harga saham pada perusahaan sub sektor bahan baku pertambangan logam dan mineral non energi mengalami peningkatan dan penurunan selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2019 harga sahamnya sebesar Rp. 681,69 dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar Rp. 932,08. Kemudian pada tahun 2021 harga saham mengalami peningkatan sebesar Rp. 1.059,65 sedangkan pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar Rp. 1.034,69. Namun pada tahun 2023 harga saham juga mengalami penurunan sebesar Rp. 778,38. Maka dapat disimpulkan bahwasannya nilai harga saham dapat berubah setiap

waktunya dan ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor internal dan faktor eksternal.

Harga saham yang dapat dipengaruhi oleh faktor internal ialah faktor yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri yang nantinya dapat mempengaruhi naik dan turunnya harga saham. Hal ini bisa dilihat jika perusahaan memberikan sinyal yang positif kepada para investor seperti laporan keuangan yang transparan dan konsisten sehingga investor cenderung memiliki persepsi positif terhadap perusahaan yang menyebabkan mereka percaya untuk menanamkan modalnya dalam berinvestasi terhadap perusahaan tersebut dan mengakibatkan meningkatnya harga saham perusahaan. Namun, jika perusahaan menggunakan praktik manajemen laba untuk memberikan sinyal yang salah atau menyesatkan, maka investor akan memiliki persepsi yang buruk terhadap kinerja perusahaan yang menyebabkan kurangnya minat investor untuk berinvestasi ke perusahaan tersebut sehingga harga saham akan menurun (Hartati, 2024).

Harga saham juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar perusahaan yang nantinya dapat mempengaruhi naik dan turunnya harga saham. Hal ini bisa dilihat jika terdapat fluktuasi kurs rupiah yang terlalu rendah atau terlalu tinggi terhadap kurs mata uang asing yang nantinya dapat mempengaruhi naik dan turunnya harga saham sebuah perusahaan. Perusahaan akan dirugikan akibat melemahnya kurs rupiah terhadap kurs mata uang asing dan perusahaan akan diuntungkan akibat menguatnya kurs rupiah terhadap kurs mata uang asing. Hal tersebut terjadi akibat meningkat dan menurunnya biaya operasional yang secara otomatis akan mengakibatkan turun dan naiknya harga saham yang ditawarkan oleh perusahaan tersebut (Darmawan, 2022). Menurut Aribowo & Amalia (2022), penyebab naik dan turunnya harga saham juga dapat dipengaruhi oleh struktur modal.

Struktur modal adalah salah satu faktor yang perlu diperhitungkan oleh seorang investor untuk melakukan investasi, dimana baik buruknya struktur modal akan mempengaruhi secara langsung terhadap posisi finansial

perusahaan (Trimurti et al., 2016). Struktur modal adalah perbandingan antara hutang dengan modal sendiri dimana ini digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan. Pendanaan perusahaan dapat berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Pendanaan modal tersebut dapat berasal dari modal sendiri namun jika mengalami kekurangan maka perlu dipertimbangkan untuk pendanaan yang berasal dari luar seperti hutang (Annisa, 2018). Penambahan modal yang berasal dari hutang yang tidak begitu besar akan meningkatkan keuntungan perusahaan dan mampu memberikan keuntungan kepada investor sehingga akan berdampak pada naiknya harga saham dan ini disebabkan oleh investor yang mempercayakan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Namun, jika penambahan modal dengan menggunakan hutang yang lebih besar maka akan berdampak pada penurunan keuntungan perusahaan dikarenakan perusahaan lebih mengutamakan membayar kewajibannya dan berakibat pada harga saham yang menurun dan ini disebabkan oleh investor yang tidak tertarik dalam menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Wulandari, 2018). Artinya jika perusahaan tersebut memiliki struktur modal yang baik, reputasi yang bagus maka perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh masyarakat sehingga berdampak pada harga saham yang meningkat.

Struktur modal dapat diukur menggunakan rasio *debt to equity ratio* (DER). Alasan memilih menggunakan *debt to equity ratio* (DER) karena rasio ini menggambarkan sumber pendanaan perusahaan. Perusahaan harus mempertimbangkan seberapa besar modal yang berasal dari hutang karena hutang tersebut dapat meningkatkan tingkat kebangkrutan pada perusahaan. Rasio *debt to equity ratio* (DER) digunakan untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan atau pemegang saham. Jika hasilnya meningkat berarti perusahaan dibiayai oleh modal yang berasal dari hutang dan bukan dari sumber keuangannya sendiri (Annisa, 2018). Berikut perkembangan modal, laba bersih dan harga saham pada perusahaan sub sektor bahan baku pertambangan logam dan mineral non energi di BEI dari tahun 2019-2023:

Tabel 1. 2
Perkembangan Modal, Laba Bersih, dan Harga Saham Perusahaan Sub
Sektor Bahan Baku Pertambangan Logam dan Mineral Non Energi di
BEI Tahun 2019-2023

No.	Perusahaan	Periode	Modal	Laba Bersih	Harga Saham
1	ALKA	2019	104.792.363.000	7.354.721.000	418
		2020	105.203.706.000	6.684.414.000	262
		2021	128.822.522.000	17.445.033.000	256
		2022	183.770.843.000	48.041.219.000	266
		2023	208.358.088.000	42.011.492.000	486
2	ANTM	2019	18.133.419.175.000	193.852.031.000	840
		2020	19.039.449.025.000	1.149.353.693.000	1.935
		2021	20.837.098.000.000	1.861.740.000.000	2.250
		2022	23.712.060.000.000	3.820.964.000.000	1.985
		2023	31.165.670.000.000	3.077.648.000.000	1.705
3	ZINC	2019	780.957.987.674	178.831.833.792	394
		2020	809.762.401.046	29.122.291.312	190
		2021	887.270.775.052	77.195.656.470	105
		2022	773.121.647.832	-114.709.135.630	50
		2023	744.467.018.537	-26.653.215.904	50
4	BRMS	2019	5.999.871.076.269	17.668.853.260	52
		2020	6.899.282.120.807	57.243.752.826	83
		2021	12.614.179.957.680	1.000.704.685.156	116
		2022	15.100.083.520.007	216.336.004.173	159
		2023	15.018.236.603.788	219.816.609.187	170
5	BTON	2019	184.234.096.343	1.367.612.129	210
		2020	188.706.429.061	4.486.083.939	300
		2021	197.765.605.633	9.635.958.498	430
		2022	238.205.004.845	39.902.398.961	432
		2023	257.243.948.317	17.530.452.618	444
6	CTBN	2019	1.417.309.957.873	22.982.313.210	3.150
		2020	1.408.275.682.636	-43.337.954.811	3.220
		2021	1.283.684.231.400	-229.694.950.006	2.400
		2022	1.317.253.646.185	-105.100.311.470	1.595
		2023	1.587.002.477.723	289.105.195.369	1.435

Sumber: *Bursa Efek Indonesia, (2025).*

Berdasarkan tabel 1.2 terjadi ketidaksesuaian antara teori dengan data diatas dimana terdapat beberapa perusahaan yang mengalami peningkatan modal tetapi harga sahamnya mengalami penurunan diantaranya perusahaan Alakasa Industrindo Tbk (ALKA) pada tahun 2019-2020 dan 2020-2021,

perusahaan Aneka Tambang Tbk (ANTM) pada tahun 2021-2022 dan 2022-2023, perusahaan Kapuas Prima Coal Tbk (ZINC) pada tahun 2019-2020 dan 2020-2021, serta perusahaan Citra Tubindo Tbk (CTBN) pada tahun 2021-2022 dan 2022-2023. Kemudian juga terdapat perusahaan yang mengalami penurunan modal namun harga sahamnya meningkat diantaranya perusahaan Bumi Resources Minerals Tbk (BRMS) pada tahun 2022-2023 dan perusahaan Citra Tubindo Tbk (CTBN) pada tahun 2019-2020. Kemudian menurut Aribowo & Amalia (2022), penyebab naik dan turunnya harga saham juga dapat dipengaruhi oleh profitabilitas.

Profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja fundamental dari suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Jika suatu perusahaan memberikan tingkat imbalan yang tinggi maka para investor akan tertarik berinvestasi ke perusahaan tersebut sehingga akan berdampak pada harga saham yang tinggi (Trimurti et al., 2016). Profitabilitas juga diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit selama satu periode akuntansi yang dinyatakan dalam rasio laba operasi dengan penjualan, aset, atau dengan modal dimana data ini bisa ditemukan pada laporan keuangan (Putra & Wijaya, 2023). Sehingga profitabilitas dijadikan sebagai faktor yang penting dalam menentukan struktur modal dimana jika perusahaan memiliki modal dari hutang yang tinggi maka akan meningkatnya resiko utang yang tinggi dan dapat mengakibatkan menurunkan harga saham. Tetapi, jika suatu perusahaan dapat mengelola modalnya dengan baik sehingga dapat menghasilkan profitabilitas yang meningkat maka akan berdampak pada meningkatnya harga saham (Setiawan, 2022). Jadi, profitabilitas juga dapat mempengaruhi naik dan turunnya harga saham.

Profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) dapat mengukur tingkat seberapa efektif suatu perusahaan beroperasi dalam mengelola asetnya sehingga dapat menghasilkan laba pada perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tingginya tingkat pengembalian laba atas pengelolaan aset tersebut maka harga saham akan naik dikarenakan banyaknya permintaan investor

untuk berinvestasi. Namun, jika tingkat pengembalian labanya kecil maka akan berdampak pada harga saham yang turun dikarenakan kurang minatnya investor dalam berinvestasi (Wulandari, 2018).

Berdasarkan tabel 1.2 terjadi ketidaksesuaian antara teori dengan data diatas dimana terdapat beberapa perusahaan yang mengalami peningkatan laba namun memiliki harga saham yang menurun diantaranya perusahaan Alakasa Industrindo Tbk (ALKA) pada tahun 2020-2021, perusahaan Aneka Tambang Tbk (ANTM) pada tahun 2021-2022, serta perusahaan Kapuas Prima Coal Tbk (ZINC) pada tahun 2020-2021. Sedangkan perusahaan yang mengalami penurunan laba tapi harga sahamnya meningkat diantaranya perusahaan Alakasa Industrindo Tbk (ALKA) pada tahun 2022-2023, perusahaan Bumi Resources Minerals Tbk (BRMS) pada tahun 2021-2022, serta perusahaan Betonjaya Manunggal Tbk (BTON) pada tahun 2022-2023.

Menurut penelitian relevan yang dilakukan oleh Aribowo & Amalia (2022), yang menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, struktur modal (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, serta jika dilakukan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sahri & Putri (2022), yang menunjukkan bahwa struktur modal (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, serta jika dilakukan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait permasalahan ini dengan judul **“Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sub Sektor Bahan Baku Pertambangan Logam dan Mineral Non Energi di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis mengidentifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Adanya kenaikan atau penurunan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor bahan baku pertambangan logam dan mineral non energi di BEI tahun 2019-2023.
2. Adanya pengaruh struktur modal terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor bahan baku pertambangan logam dan mineral non energi di BEI tahun 2019-2023.
3. Adanya pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor bahan baku pertambangan logam dan mineral non energi di BEI tahun 2019-2023.
4. Adanya pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor bahan baku pertambangan logam dan mineral non energi di BEI tahun 2019-2023.
5. Adanya pengaruh struktur modal terhadap harga saham melalui profitabilitas pada perusahaan sub sektor bahan baku pertambangan logam dan mineral non energi di BEI tahun 2019-2023.
6. Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu sehingga perlunya pengujian faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perusahaan sub sektor bahan baku pertambangan logam dan mineral non energi di BEI tahun 2019-2023.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi batasan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Pengaruh struktur modal terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor bahan baku pertambangan logam dan mineral non energi di BEI tahun 2019-2023

2. Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor bahan baku pertambangan logam dan mineral non energi di BEI tahun 2019-2023.
3. Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor bahan baku pertambangan logam dan mineral non energi di BEI tahun 2019-2023.
4. Pengaruh struktur modal terhadap harga saham melalui profitabilitas pada perusahaan sub sektor bahan baku pertambangan logam dan mineral non energi di BEI tahun 2019-2023.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka yang menjadi batasan masalah adalah:

1. Seberapa besar pengaruh struktur modal terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor bahan baku pertambangan logam dan mineral non energi di BEI tahun 2019-2023?
2. Seberapa besar pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor bahan baku pertambangan logam dan mineral non energi di BEI tahun 2019-2023?
3. Seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor bahan baku pertambangan logam dan mineral non energi di BEI tahun 2019-2023?
4. Seberapa besar pengaruh struktur modal terhadap harga saham melalui profitabilitas pada perusahaan sub sektor bahan baku pertambangan logam dan mineral non energi di BEI tahun 2019-2023?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa seberapa besar pengaruh struktur modal terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor bahan baku pertambangan logam dan mineral non energi di BEI tahun 2019-2023

2. Untuk mengetahui dan menganalisa seberapa besar pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor bahan baku pertambangan logam dan mineral non energi di BEI tahun 2019-2023.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor bahan baku pertambangan logam dan mineral non energi di BEI tahun 2019-2023.
4. Untuk mengetahui dan menganalisa seberapa besar pengaruh struktur modal terhadap harga saham melalui profitabilitas pada perusahaan sub sektor bahan baku pertambangan logam dan mineral non energi di BEI tahun 2019-2023.

F. Manfaat dan Luaran Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat berguna dan memiliki beberapa manfaat antara lain:

1. Manfaat Penelitian

a. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dalam pengembangan ilmu keuangan lebih mendalam tentang harga saham dan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi bagi peneliti lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

b. Bagi Penulis

- 1) Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar S. Akun pada Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Mahmud Yunus Batusangkar.
- 2) Menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai pengaruh struktur modal terhadap harga saham dengan profitabilitas sebagai variabel intervening melalui penerapan ilmu dan teori-teori yang diperoleh selama masa perkuliahan dan membandingkan dengan keadaan yang terjadi di perusahaan.
- 3) Sebagai acuan bagi penulis dalam meneliti karir berbisnis dan bekerja sama di dunia nyata.

c. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi.

d. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan bisa melakukan evaluasi terhadap struktur modal dan harga saham untuk meningkatkan profitabilitas dengan tujuan menarik investor untuk berinvestasi. Kemudian sebagai masukan bagi perusahaan sub sektor bahan baku pertambangan logam dan mineral non energi di Bursa Efek Indonesia dalam pengambilan keputusan investasi dan peningkatan kinerja perusahaan.

2. Luaran Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menjadi referensi di perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar, selain itu juga diharapkan penelitian ini dapat diterbitkan dalam jurnal ilmiah.

G. Definisi Operasional

1. Struktur Modal

Struktur modal adalah perbandingan antara hutang dengan modal sendiri yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktivitasnya. Struktur modal merupakan masalah yang paling penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek secara langsung terhadap perusahaan (Trimurti et al., 2016). Struktur modal dapat diukur menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas (Apridasari et al., 2023). Kemudian DER dapat mencerminkan dari mana perusahaan mendapatkan pendanaannya. Perusahaan yang mampu mengelola hutangnya secara efektif maka akan meningkatkan harga saham. Namun, jika perusahaan yang tidak mampu secara efektif mengelola hutangnya maka akan menurunkan harga saham (Sahri & Putri, 2022). Adapun rumusnya yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2. Profitabilitas

Profitabilitas ialah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio profitabilitas (Prayanda et al., 2022). Salah satu alat ukurnya adalah rasio *Return On Asset* (ROA) yang menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola asetnya. Investor pasti akan melihat seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengelola asetnya. Karena perusahaan yang mampu mengelola asetnya dengan baik cenderung akan memiliki tingkat laba yang tinggi dan mampu mengendalikan biaya operasional dan non operasional yang rendah sehingga harga sahamnya akan meningkat (Sahri & Putri, 2022). Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Asset} \times 100\%$$

3. Harga Saham

Harga saham adalah harga saham yang terbentuk akibat terjadinya aksi pembelian dan penawaran saham di bursa efek oleh sesama anggota bursa efek dimana harga saham tersebut terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar modal. Jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor dapat menilai bahwa perusahaan tersebut telah berhasil mengelola usahanya (Bakti & Pebri, 2022). Kemudian harga saham yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat di laporan statistik pergerakan saham secara tahunan atau disebut dengan *closing price*.

4. Variabel Intervening

Variabel *intervening* (variabel mediasi) yaitu variabel antara yang menghubungkan variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel *intervening* berperan sama seperti fungsi variabel independen. Penempatan variabel *intervening* ini adalah untuk menjelaskan pengaruh tidak langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen. Keberadaan variabel *intervening* pada sebuah penelitian bisa dikatakan sebagai variabel *intervening* atau bukan variabel *intervening* dilihat setelah

dilakukan pengujian hipotesis. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa suatu variabel dapat dikatakan sebagai variabel *intervening* (variabel antara) jika hubungan statistik yang semula antara dua variabel tidak ada hubungan menjadi ada hubungan atau hubungan antara kedua variabel menjadi lebih tinggi (Rosini, 2023).

Seorang investor tidak memandang penting bagaimana perusahaan tersebut dalam mendapatkan pendanaannya karena struktur modal memang tidak berpengaruh langsung terhadap harga saham. Tetapi seorang investor akan berinvestasi pada perusahaan yang memiliki kondisi fundamental perusahaan yang bagus dimana ini tercerminkan di laporan laba perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja yang bagus pasti investor akan tertarik berinvestasi ke perusahaan tersebut sehingga harga saham akan mengalami peningkatan. Sehingga profitabilitas dapat dijadikan sebagai variabel *intervening* yang dapat memediasi antara struktur modal terhadap harga saham. Karena seorang investor juga harus melihat bagaimana pendanaan suatu perusahaan karena jika perusahaan terlalu banyak menggunakan utang maka tingkat laba yang diterima pasti akan dibayarkan ke utang terlebih dahulu dan menyebabkan laba akan mengalami penurunan. Hal ini mengakibatkan pada penurunan harga saham.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Signal (*Signaling Theory*)

Teori signal adalah keputusan atau tindakan yang diambil oleh manajemen untuk memberikan arahan kepada investor tentang pandangan manajemen tentang prospek perusahaan. *Signaling theory* juga disebut dengan teori yang menjelaskan tentang pemberian signal tertentu yang berasal dari perusahaan yang berguna untuk menyampaikan informasi dari laporan keuangan kepada pemangku kepentingan eksternal seperti investor, kreditur, pemegang saham dan calon mitra bisnis. Signal ini dapat dari berbagai informasi yang ada di dalam laporan keuangan perusahaan seperti *financial leverage*, total aset, struktur modal, laba, dan penerapan *good corporate governance* yang mana ini berguna untuk menarik perhatian investor untuk berinvestasi. Kemudian tujuan dari sinyal-sinyal ini adalah mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan pemangku kepentingan, serta mempengaruhi perspektif mereka terhadap perusahaan.

Jadi, jika perusahaan memberikan sinyal positif yang menyakinkan seperti laporan keuangan yang transparan dan konsisten maka pemangku kepentingan cenderung memiliki persepsi positif terhadap perusahaan yang menyebabkan mereka berkeinginan untuk berinvestasi terhadap perusahaan tersebut dan mengakibatkan meningkatnya harga saham perusahaan. Namun, jika perusahaan menggunakan praktik manajemen laba untuk memberikan sinyal yang salah atau menyesatkan, maka pemangku kepentingan akan memiliki persepsi yang salah tentang kinerja perusahaan yang menyebabkan kurangnya minat untuk berinvestasi ke perusahaan tersebut sehingga harga saham akan menurun (Hartati, 2024).

2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah media yang sangat penting dalam memperoleh informasi yang dapat mengetahui posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan ialah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan informasi tersebut bisa dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan dibuat dengan tujuan memberikan gambaran secara periode yang dilakukan pihak manajemen atau akuntan dengan tingkat akurasi yang baik dan pengambilan keputusan serta kebutuhan bersama. Laporan keuangan pada hakikatnya merupakan berguna untuk membantu pemakaian dalam memperkirakan masa depan dengan cara membandingkan, mengevaluasi, menganalisis kecendrungan dari berbagai aspek keuangan perusahaan tersebut (Bakti & Pebri, 2022). Jadi, laporan keuangan adalah suatu informasi yang dapat menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat digunakan untuk melihat dan menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu para pengguna (*user*) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial (Darmawan, 2020).

3. Kinerja Keuangan

Informasi kinerja keuangan merupakan gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh suatu entitas pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukannya dalam rangka menghasilkan keuntungan secara efektif dan efisien (Darmawan, 2020). Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menganalisa kinerja keuangan ini dapat dilakukan dengan cara mengevaluasi kinerja masa lalu kemudian memprediksi prospek masa depan perusahaan, lalu mengevaluasi kembali apa saja yang terjadi di masa lalu agar dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di masa mendatang. Maka,

kinerja juga berarti hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang sudah selesai dilakukan, hasil pekerjaan itu dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan bersama. Setiap pekerjaan yang sudah selesai dilakukan memerlukan penilaian atau pengukuran secara periode (Hutabarat, 2020).

4. Rasio Keuangan

Kebijakan rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan misalnya antara hutang dan modal, antara kas dan total aset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan, dan sebagainya. Rasio keuangan merupakan salah satu alat untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan (Hantono, 2018). Adapun bentuk-bentuk dari rasio keuangan yaitu sebagai berikut:

- a. Rasio likuiditas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek.
- b. Rasio solvabilitas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya berupa hutang jangka pendek atau jangka panjang.
- c. Rasio aktivitas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola bisnis perusahaan.
- d. Rasio profitabilitas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Apridasari et al., 2023).

5. Struktur Modal

a. Pengertian Modal

Modal adalah dana yang digunakan untuk membiayai pengadaan aset dan operasi perusahaan, dimana ini bisa berbentuk aset dan dana atau pinjaman seperti hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan ekuitas yang dapat dijadikan sebagai fondasi dalam menjalankan suatu usaha atau bisnis dengan tujuan dapat mengatur dan membangun usaha menjadi lebih baik (Muniarty et al., 2021). Modal sendiri bisa diperoleh

dari penjualan saham kepada investor eksternal, penghasilan yang ditahan dan akumulasi laba dari kegiatan operasional (Setyadi, 2023).

b. Pengertian Struktur Modal

Struktur modal adalah komposisi sumber dana yang digunakan oleh perusahaan berupa modal sendiri (ekuitas) dan pinjaman (utang) yang digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan dan investasi. Modal sendiri merujuk pada investasi yang ditanamkan oleh pemilik perusahaan atau pemegang saham sedangkan pinjaman (utang) diperoleh dari pihak luar seperti bank atau penerbit obligasi dimana pinjaman ini bersifat pinjaman jangka pendek atau pinjaman jangka panjang (Setyadi, 2023).

Perusahaan dapat memiliki struktur modal yang berbeda-beda sesuai dengan tujuan dan kebutuhannya. Beberapa perusahaan mungkin akan memilih untuk memiliki proporsi yang lebih tinggi dari modal sendiri untuk mengurangi risiko dan ketergantungan pada pinjaman. Namun, pada perusahaan lain mungkin menggunakan lebih banyak pinjaman untuk memanfaatkan biaya pinjaman yang lebih rendah. Apabila suatu perusahaan terlalu banyak ketergantungan pada pinjaman maka akan mengakibatkan meningkatkan resiko kebangkrutan jika perusahaan tersebut menghadapi kesulitan keuangan. Di sisi lain, jika terlalu banyak modal sendiri dapat membatasi fleksibilitas perusahaan dalam mengakses sumber pendanaan tambahan untuk pertumbuhan atau investasi (Setyadi, 2023).

Adapun jenis-jenis struktur modal yang digunakan dalam kinerja keuangan, yaitu:

- 1) *Debt to Equity Ratio*, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang yang dimiliki perusahaan. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berguna untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang

dijadikan jaminan utang. Adapun rumusnya yaitu (Apridasari et al., 2023):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

- 2) *Debt to Asset Ratio*, yaitu rasio yang mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai oleh total utang. Dengan kata lain, seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Adapun rumusnya yaitu (Apridasari et al., 2023):

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

c. Teori Struktur Modal

Struktur modal merupakan masalah penting dalam pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan. Untuk mengukur struktur modal tersebut maka dapat digunakan beberapa teori yang menjelaskan struktur modal dalam suatu perusahaan. Beberapa teori yang menjelaskan tentang struktur modal diantaranya:

1) Teori Pendekatan Tradisional

Fokus teori ini adalah pemetaan dan pengelolaan yang optimal. Oleh karena itu, dianggap bahwa struktur modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai suatu perusahaan, sehingga struktur modal dapat diubah dan disesuaikan untuk mencapai hasil yang optimal bagi perusahaan (Nathadiharja et al., 2024).

2) Teori Pendekatan Modigliani dan Miller

Teori ini diciptakan oleh Franco Modigliani dan Merton Miller yang memiliki perspektif yang sama tentang persoalan masalah modal. Teori ini mengusulkan 3 asumsi penting yaitu:

- a) Tidak ada hubungan antara struktur modal dengan nilai perusahaan, sehingga nilai perusahaan yang dihasilkan akan tetap sama atau bertahan, tanpa mempengaruhi keuangan yang digunakan untuk membiayai asetnya. Tetapi nilai perusahaan

bergantung pada pendapatan yang diharapkan dimasa yang akan datang terhitung saat tidak ada pajak.

- b) Memiliki informasi pajak adalah hal yang penting karena pemakaian aset dan sumber dana akan meningkat saat tahu besar pajak yang harus ditanggung. Selain itu, informasi pajak diperlukan untuk mengetahui pengurangan biaya modal tertimbang rata-rata perusahaan.
- c) Dalam struktur modal, tidak ada biaya kebangkrutan. Dengan kata lain, utang perusahaan tidak mempengaruhi *earning before interest* (EBIT), dan aset dapat dijual dengan harga pasar. Oleh karena itu, menjadi *price takers* adalah peran yang sangat penting bagi investor (Nathadiharja et al., 2024).

3) Teori *Pecking Order*

Teori ini menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki keuntungan dengan jumlah besar maka kemungkinan perusahaan menggunakan hutang semakin kecil. Maka dari pandangan tersebut timbullah preferensi, yaitu:

- a) Perusahaan dapat memilih penerimaan internal dari laba yang dihasilkan oleh aktivitasnya
- b) Target rasio pembayaran dapat dihitung dengan menggunakan perkiraan investasi
- c) Saat perusahaan mempunyai kebijakan yang stabil dan memiliki kesempatan investasi maka perusahaan tersebut akan memiliki *cash flow* yang besar dari pada pengeluaran
- d) Dalam situasi eksternal perusahaan akan mengeluarkan surat berharga yang paling aman (Nathadiharja et al., 2024).

4) Teori *Trade Off*

Menurut teori ini terdapat beberapa elemen seperti biaya keagenan, pajak, dan masalah keuangan yang diperlukan untuk menentukan struktur modal yang optimal. Namun, teori ini juga mengatakan bahwa asumsi efisiensi pasar harus diperhatikan agar

perusahaan tetap bertahan. Oleh karena itu, pelaku usaha akan mempertimbangkan masalah biaya serta metode untuk menghemat pajak (Nathadiharja et al., 2024).

5) Teori Asimetri Informasi

Teori ini menyatakan bahwa anggota dan pihak perusahaan tidak memiliki informasi yang sama tentang risiko yang terjadi. Teori ini memberikan dua perspektif, yaitu:

- a) Menurut Myers dan Majluf, manajer memiliki pengetahuan lebih luas mengenai perusahaan dari pada pihak eksternal. Oleh karena itu, manajer berfungsi sebagai ujung tombak perusahaan.
- b) *Signaling* menjelaskan bahwa peningkatan modal yang diakibatkan hutang adalah sinyal yang diberikan oleh manajer kepada pasar dalam upaya untuk memastikan bahwa bisnis mereka memiliki prospek yang baik. Dengan kata lain, saham akan meningkat dan peluang investor semakin luas (Nathadiharja et al., 2024).

d. Hubungan Struktur Modal Dengan Saham

Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam mendapatkan modal dari mitra bisnis atau bank dapat dinilai dengan nilai DER yang tinggi. *Debt To Equity* (DER) adalah rasio yang menunjukkan gambaran hutang dalam struktur modal dan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Penggunaan hutang akan menyebabkan perusahaan harus menanggung bunga tetap seperti cicilan sehingga peningkatan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya pendapatan bersih yang diterima bagi pemegang saham. Jadi, jika perusahaan yang memperoleh tingkat laba yang lebih besar atas dana pinjamannya dari pada tingkat bunga yang dibayarkan atas dana

tersebut, maka ini mengakibatkan meningkatnya kekayaan pemilik modal dan peningkatan harga saham perusahaan (Silalahi et al., 2022).

Harga saham menggambarkan seberapa besar keberhasilan kinerja perusahaan, karena jika kinerja perusahaan meningkat maka banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi sehingga harga saham akan meningkat. Namun, jika perusahaan memiliki kinerja yang buruk maka investor tidak berminat untuk berinvestasi ke perusahaan tersebut sehingga harga saham akan menurun. Tentunya ini menyangkut dengan keberadaan struktur modal. Struktur modal merupakan masalah yang penting dalam suatu perusahaan karena dengan tidak adanya struktur modal akan berpengaruh secara langsung ke laporan posisi keuangan perusahaan dan tentunya akan berdampak pada harga saham yang menurun (Wulandari, 2018).

e. Hubungan Struktur Modal Dengan Profitabilitas

Struktur modal adalah perbandingan pendanaan aset perusahaan yang berasal dari hutang jangka panjang dan modal sendiri. Sedangkan profitabilitas ialah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua modal kerja yang bekerja didalamnya. Perusahaan pasti akan kesulitan ketika mengandalkan modal sendiri sehingga mereka akan mengandalkan hutang supaya perusahaan tetap berjalan (Santosa et al., 2022). Namun, jika perusahaan memiliki hutang yang tinggi maka akan meningkatnya resiko utang yang tinggi. Sedangkan, jika perusahaan dapat mengelola modalnya dengan baik maka perusahaan tersebut dapat menghasilkan profitabilitas yang meningkat (Setiawan, 2022). Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi akan mudah mendapatkan kepercayaan seorang kreditur sehingga kreditur bersedia meminjamkan pinjaman dalam jumlah yang besar. Jadi, jika perusahaan tersebut memiliki tingkat profitabilitas yang stabil bahkan mampu meningkat setiap tahun maka akan lebih mudah mendapatkan pendanaan eksternal dikarenakan perusahaan tersebut dianggap tidak beresiko (Meilani & Wahyudin, 2021).

6. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas ialah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimana ini diperoleh dari modal yang dimilikinya. Laba juga menjadi acuan untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalani usahanya secara efisien. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Prayanda et al., 2022). Profitabilitas suatu perusahaan merupakan gambaran yang mengukur seberapa mampu perusahaan menghasilkan laba dari proses operasional yang telah dilaksanakan untuk menjamin kelangsungan perusahaan di masa datang. Jadi jika profitabilitas yang tinggi akan menunjukkan prospek perusahaan yang baik sehingga investor akan merespon positif terhadap perusahaan tersebut (Prayanda et al., 2022). Beberapa cara mengukur tingkat profitabilitas, yaitu:

1) *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset ialah kemampuan perusahaan dengan menggunakan semua aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Rasio ini penting bagi manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola seluruh aset perusahaan. Semakin besar ROA, maka semakin besar penggunaan aktiva perusahaan atau jumlah aset yang sama biasanya akan menghasilkan laba yang lebih besar. Rumus yang digunakan (Apridasari et al., 2023):

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2) *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity adalah rasio untuk mengukur laba bersih dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik

dengan pemilik perusahaan akan semakin kuat. Rumus yang digunakan (Apridasari et al., 2023):

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3) *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin ialah rasio yang mengukur laba bersih dengan penjualan. Rasio ini akan memberikan gambaran dari efektivitas dalam pelaksanaan usaha yang dilakukan oleh perusahaan (Apridasari et al., 2023).

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. Hubungan Profitabilitas dengan Harga Saham

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bagi pemegang saham yang dapat dinilai baik ketika memiliki nilai ROA yang tinggi. Sehingga kenaikan ROA biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan tersebut. Semakin besar nilai ROA berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. ROA menunjukkan kemampuan dari asset tersebut dapat menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Semakin besar ROA menandakan bahwa semakin baik perusahaan dalam mensejahterakan para pemegang sahamnya, sehingga ROA berhubungan positif terhadap harga saham. Namun, jika nilai ROA kecil maka menunjukkan tingkat laba yang diperoleh oleh perusahaan kurang baik yang berdampak pada harga saham yang menurun (Wulandari, 2018).

7. Saham

Saham (*stock*) merupakan salah satu instrumen pasar keuntungan yang paling menarik dan paling aktif diperdagangkan di pasar modal. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Definisi saham adalah tanda

penyertaan modal seseorang atau pihak badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan (seperti mendapatkan dividen dan *capital gain*), klaim atas *asset* perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dimana ini seperti memperoleh hak suara dalam menentukan jalannya perusahaan (Aprilian et al., 2022). Kemudian saham terbagi menjadi 3, diantaranya:

a. Saham Biasa (*Common Stocks*)

Saham biasa adalah jenis saham yang mampu melakukan klaim kepemilikan sesuai keuntungan dan kerugian yang didapatkan perusahaan. Tetapi pemegang saham mempunyai kewajiban yang terbatas. Apabila perusahaan mengalami kebangkrutan maka pemilik saham biasa hanya akan memperoleh prioritas akhir dalam hal pembagian keuntungan perusahaan. Tetapi jumlah kerugian maksimum ditanggungnya sesuai besaran dana yang diinvestasikan (Aprilian et al., 2022). Sebagai pemilik perusahaan saham biasa akan memiliki beberapa hak diantaranya:

- 1) Hak kontrol, dimana pemegang saham memiliki hak untuk mengontrol siapa yang akan memimpin perusahaan
- 2) Hak menerima pembagian keuntungan, dimana pemegang saham berhak mendapatkan keuntungan perusahaan dalam bentuk dividen
- 3) Hak preemptif, yaitu hak untuk mendapatkan presentasi kepemilikan yang sama jika perusahaan mengeluarkan tambahan lembar saham untuk melindungi hak kontrol dari pemegang saham lama dan melindungi saham lama dari kemerosotan nilai (Aprilian et al., 2022).

b. Saham Preferen

Saham preferen ialah jenis saham gabungan antara saham biasa dan obligasi. Secara keseluruhan mirip seperti saham biasa namun terdapat perbedaan yaitu pada tingkat suku bunga keuntungan yang diperoleh. Suku bunga pada saham preferen bersifat tetap karena

mengandung campuran obligasi. Selain itu, pemilik yang mempunyai hak tebus dapat ditukarkan dengan saham biasa (Aprilian et al., 2022). Dalam saham preferen terbagi menjadi tiga macam yaitu:

- 1) *Convertible preffered stock* yaitu saham preferen yang dikonversikan ke saham biasa
- 2) *Callable preffered stock* yaitu saham preferen yang dapat ditebus
- 3) *Floating/ Adjustable rate preffered stock* yaitu saham preferen dengan tingkat dividen yang mengambang (Aprilian et al., 2022).

c. Saham Treasuri

Saham treasuri adalah saham milik perusahaan yang sudah pernah dikeluarkan dan beredar yang kemudian dibeli kembali oleh perusahaan untuk disimpan sebagai treasuri (Aprilian et al., 2022).

8. Harga Saham

a. Pengertian Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang ditetapkan kepada pihak lain (baik organisasi maupun individu) yang ingin memiliki hak kepemilikan suatu perusahaan. Nilai harga saham selalu berubah setiap waktu hal ini dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi antara penjual dan pembeli saham. Naik turunnya harga saham berbanding lurus dengan kinerja perusahaan dimana jika perusahaan tersebut memiliki kinerja yang bagus dan memiliki profitabilitas yang tinggi terhadap pengembalian saham maka investor akan memilih perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya. Semakin banyaknya investor yang menanamkan modal pada perusahaan tersebut maka harga saham mengalami peningkatan. Sebaliknya jika banyak investor yang ingin menjual saham atau melepaskan saham maka harganya akan turun (Wardhani, 2023). Jadi, dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga saham yang terbentuk akibat terjadinya aksi pembelian dan penawaran saham di bursa efek oleh sesama anggota bursa efek dimana harga saham tersebut terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar modal (Bakti & Pebri, 2022).

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham akan mengalami fluktuasi naik dan turun dan hal ini yang menjadi daya tarik para investor dalam melakukan investasi, karena dividen yang akan diperoleh dan akan mendapatkan *capital gain* dari fluktuasi tersebut. Berikut beberapa kondisi yang menyebabkan harga saham mengalami fluktuasi, diantaranya:

- 1) Kondisi makro dan mikro ekonomi
- 2) Kebijakan perusahaan dalam menentukan ekspansi (perluasan usaha)
- 3) Pergantian direksi secara tiba-tiba
- 4) Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan
- 5) Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan
- 6) Efek dari psikologi pasar yang mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham (Bakti & Pebri, 2022).

Kemudian, ada beberapa lagi faktor yang mempengaruhi harga saham diantaranya:

- 1) Jumlah laba yang diperoleh perusahaan, pada umumnya investor melakukan investasi pada perusahaan yang memiliki *profit* yang cukup baik karena hal ini menunjukkan prospek yang cerah dan dapat menarik investor untuk berinvestasi, sehingga dengan banyaknya investor berinvestasi maka akan berdampak pada harga saham yang naik.
- 2) Laba per lembar saham (EPS), sebagai seorang investor yang melakukan investasi pada perusahaan akan menerima laba atas saham yang dimilikinya. Jika profit yang diterima tinggi maka investor tersebut akan berinvestasi kembali kepada perusahaan tersebut dengan jumlah yang lebih besar sehingga akan mendapatkan tingkat profit yang lebih tinggi.
- 3) Tingkat resiko dan pengembalian, dimana dengan meningkatnya tingkat resiko dan proyeksi (perkiraan) laba yang diharapkan perusahaan dapat mempengaruhi harga saham tersebut, dikarenakan

semakin tinggi tingkat resikonya akan semakin tinggi pula tingkat pengembalian sahamnya.

- 4) Tingkat bunga, dimana ini bisa disebut dengan biaya. Jika tingkat suku bunga semakin tinggi maka akan menurunkan laba perusahaan. Sehingga dengan tingkat suku bunga yang tinggi maka para investor akan menjual sahamnya dan menggantinya dengan obligasi. Sehingga secara tidak langsung akan menurunkan harga saham perusahaan.
- 5) Jumlah kas deviden yang diberikan, dimana dengan meningkatnya deviden dalam jumlah yang besar juga akan meningkatkan harga saham serta meningkatkan kepercayaan investor terhadap harga saham perusahaan (Aribowo & Amalia, 2022).
- 6) Perkiraan performa perusahaan, dimana investasi akan sering dilakukan pada investor terhadap saham-saham perusahaan *go public* adalah membeli prospek perusahaan, prospek perusahaan tersebut dapat berubah setiap saat tergantung dari banyak faktor.
- 7) Kebijakan koorporasi yang dilakukan oleh perusahaan, dimana kebijakan koorporasi akan mengubah komposisi jumlah saham dan akan sangat berpengaruh mendorong timbulnya perubahan harga saham perusahaan. Contoh kebijakan koorporasi antara lain *right issue* (penawaran terbatas), *stock split* (pemecahan saham), pembagian saham bonus, merger, akuisisi, divertasi, dan investasi.
- 8) Kebijakan pemerintah, yaitu setiap adanya rencana kebijakan pemerintah baik yang bersifat wacana ataupun resmi seperti pajak perseroan, ekspor-impor, perijinan, penanganan limbah listrik, dan lingkungan hidup serta kebijakan lainnya, akan berpengaruh sangat besar terhadap harga saham perusahaan *go public* baik secara langsung maupun tidak langsung.
- 9) Kondisi makro, ekonomi dan politik keamanan, dimana kondisi ekonomi yang tidak stabil seperti tingginya tingkat inflasi, pengangguran yang tinggi, menurunnya aktivitas ekonomi, fluktuasi

nilai mata uang asing, tingkat suku bunga perbankan serta tidak stabilnya keadaan politik dan keamanan suatu Negara yang dipastikan juga akan berpengaruh secara langsung terhadap pergerakan transaksi perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia.

- 10) Rumor dan sentimen pasar, dimana rumor dan sentimen pasar terhadap harga saham perusahaan yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia adalah sesuatu yang lumrah seperti pemberitaan adanya penyelewengan keuangan yang dilakukan oleh direksi, penggelapan pajak, perdagangan yang dilakukan oleh orang dalam dan lainnya (Bakti & Pebri, 2022).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham diklasifikasikan menjadi faktor internal dan faktor eksternal, diantaranya:

- 1) Faktor Internal, diantaranya:
 - a) Pengumuman yang berhubungan tentang pemasaran, produksi, penjualan, yang mencakup pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan penjualan, dan laporan keamanan produk
 - b) Pengumuman pendanaan seperti pengumuman yang berhubungan dengan hutang dan ekuitas.
 - c) Pengumuman badan direksi manajemen seperti perubahan dan pergantian direksi, struktur organisasi dan manajemen
 - d) Pengumuman pemindahan diversifikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya
 - e) Pengumuman investasi, seperti melakukan riset ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan bisnis lain
 - f) Pengumuman ketenagakerjaan, seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya
 - g) Pengumuman laporan keuangan perusahaan seperti prediksi laba sebelum akhir tahun dan setelah akhir tahun. Hal ini terkait

dengan *return on assets* (ROA), *earning per share* (EPS), *net profit margin* (NPM), *dividend per share* (DPS), dan lainnya.

2) Faktor Eksternal, diantaranya:

- a) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai peraturan ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah
- b) Penurunan hukum seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap managernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya
- c) Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang mempengaruhi signifikan terjadinya pergerakan harga saham
- d) Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, ukuran atau harga saham perdagangan, pembatasan atau penundaan *trading* (Wardhani, 2023).

Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham perusahaan kesehatan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi perubahan harga saham adalah faktor fundamental, meliputi *Return On Assets* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Book Value Per Share* (BVS), dan lainnya. Sedangkan faktor eksternal meliputi inflasi, suku bunga, dan nilai tukar (Putri et al., 2019).

c. Jenis Harga Saham

- 1) Harga Nominal, ialah harga yang tertera pada sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besaran harga nominal dapat memberikan arti penting saham karena deviden minimal yang ditetapkan ditetapkan didasarkan pada nilai nominal.
- 2) Harga Perdana, ialah harga pada waktu saham tersebut dicatat pada bursa efek. Harga saham pada pasar perdana pada umumnya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Hal ini

akan diketahui harga saham emiten tersebut akan dijual pada masyarakat.

- 3) Harga Pasar, ialah harga dari perjanjian emisi pada investor sehingga harga pasar merupakan harga jual dari investor yang satu dengan investor lainnya. Harga ini dapat terjadi bila setelah saham dicatatkan di bursa efek.
- 4) Harga Pembukuan, ialah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Hal ini dapat terjadi saat dimulainya bursa dan sudah terjadinya transaksi atas sebuah saham dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual atau pembeli. Saat itu terjadi, harga pembukuan dapat menjadi harga pasar dan sebaliknya harga pasar dapat menjadi harga pembukuan walaupun hal ini tidak selalu terjadi.
- 5) Harga Penutupan, ialah harga yang diminta penjual atau pembeli saat akhir dari bursa.
- 6) Harga Tertinggi, ialah harga yang tertinggi yang terjadi saat hari bursa dimana harga ini dapat terjadi bila suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.
- 7) Harga Terendah, ialah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa dimana hal ini dapat terjadi apabila transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama. Dengan kata lain, harga terendah merupakan lawan dari harga tertinggi.
- 8) Harga Rata-Rata, ialah harga rata-rata dari harga tertinggi dan harga terendah (Aprilian et al., 2022).

B. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu yang mengkaji beberapa aspek yang berkaitan dengan pengaruh struktur modal diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Gokma Gultom dan Kustoro Budiarta dengan judul “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

dengan Profitabilitas sebagai Variabel *Intervening* pada Perusahaan Sektor Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023” pada tahun 2024.

Hasil penelitian ini adalah struktur modal (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), struktur modal (DER) dan profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas (ROA) mampu memediasi struktur modal terhadap nilai perusahaan (Gultom & Budiarta, 2024).

Terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian penulis dimana pada variabel dependen penulis menggunakan harga saham sedangkan penelitian relevan menggunakan nilai perusahaan. Pada objek penelitian penulis menggunakan perusahaan sub sektor bahan baku pertambangan logam dan mineral non energi pada tahun 2019-2023 sedangkan penelitian relevan menggunakan perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023. Pada teknik analisis data penulis dibantu dengan SPSS 26 sedangkan penelitian relevan dibantu dengan Eviews 12. Persamaan penelitian relevan dengan penelitian penulis adalah variabel dependen menggunakan struktur modal, variabel *intervening* menggunakan profitabilitas, teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dan teknik analisis data menggunakan analisis jalur.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rian Fadmala, Budi Santoso dan Siti Aisyah Hidayati dengan judul “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel *Intervening*” pada tahun 2023.

Hasil penelitian adalah struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, begitu juga pengaruh struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka hal ini disebut dengan *partial mediation* (Fadmala et al., 2023).

Dari penelitian relevan diatas yang membedakan dengan penelitian penulis adalah dari segi variabel dimana pada penelitian relevan variabel

independen menggunakan nilai perusahaan sedangkan penulis menggunakan harga saham. Pada objek penelitian, penulis menggunakan perusahaan sub sektor bahan baku pertambangan logam dan mineral non energi pada tahun 2019-2023 sedangkan penelitian relevan menggunakan sektor industri dasar dan kimia periode 2016-2021. Pada analisis data, penelitian relevan dibantu dengan program *EViews* 10 sedangkan penulis menggunakan SPSS 26. Persamaan penelitian relevan dengan penelitian penulis adalah variabel dependen menggunakan struktur modal, variabel *intervening* menggunakan profitabilitas, teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dan teknik analisis data menggunakan analisis jalur.

3. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Irvandi Waraney Ombuh dengan judul “Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan” pada 2023.

Hasil penelitian ini adalah DER berdampak negatif terhadap harga saham, sedangkan DAR, ROE, dan EPS berdampak positif terhadap harga saham, dan jika dilakukan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham (Ombuh, 2023).

Dari penelitian relevan diatas yang membedakan dengan penelitian penulis adalah dari segi judul. Penelitian ini berjudul pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan sedangkan peneliti berjudul pengaruh struktur modal terhadap harga saham dengan profitabilitas sebagai variabel *intervening* pada perusahaan sub sektor bahan baku pertambangan logam dan mineral non energi di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Kemudian objeknya, pada penelitian relevan menggunakan perusahaan pertambangan batu bara periode 2022 sedangkan peneliti menggunakan perusahaan sektor bahan baku pertambangan logam dan mineral non energi periode 2019-2023. Pada teknik analisis data, penelitian relevan menggunakan tidak menggunakan analisis jalur sedangkan peneliti menggunakan analisis jalur. Penelitian ini sama-sama menggunakan variabel independen dengan

DER dan variabel dependen menggunakan harga saham, dan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Syaiful Sahri dan Dita Marisa Putri dengan judul “Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Sub Sektor Makanan dan Minuman Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020)” pada tahun 2022.

Hasil dari penelitian ini yaitu DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, serta EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Kemudian DER, ROA dan EPS berpengaruh secara simultan terhadap harga saham (Sahri & Putri, 2022).

Dari penelitian relevan diatas yang membedakan dengan penelitian penulis adalah dari segi judul. Penelitian ini berjudul pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap harga saham (Studi sub sektor makanan dan minuman terdaftar di BEI tahun 2016-2020) sedangkan peneliti berjudul pengaruh struktur modal terhadap harga saham dengan profitabilitas sebagai variabel *intervening* pada perusahaan sub sektor bahan baku pertambangan logam dan mineral non energi di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Pada objeknya, penelitian relevan menggunakan perusahaan sektor makanan dan minuman dari 2016-2020 sedangkan peneliti menggunakan perusahaan sektor bahan baku pertambangan logam dan mineral non energi periode 2019-2023. Pada teknik analisis data, peneliti menggunakan analisis jalur, sedangkan pada penelitian relevan tidak memakai analisis jalur. Penelitian relevan dibantu oleh SPSS versi 21 sedangkan penulis dibantu dengan SPSS versi 26. Kemudian, penelitian ini sama-sama menggunakan variabel independen menggunakan struktur modal (DER) dan variabel dependen menggunakan harga saham, dan teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Fajar Aribowo dan Putri Ayu Amalia dengan judul “Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Harga

Saham pada Perusahaan Properti dan Real Estate di BEI Tahun 2017-2019” pada tahun 2022.

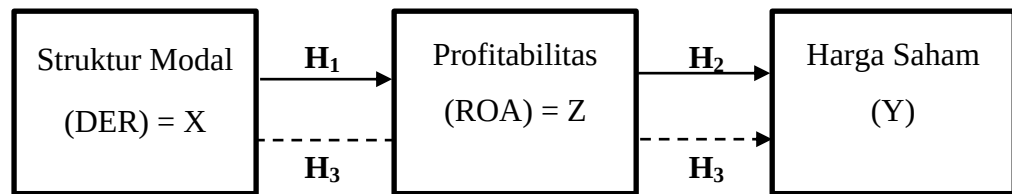
Pada penelitian ini menghasilkan informasi dimana variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham (melalui ROA, ROE, EPS), variabel struktur modal berpengaruh signifikan terhadap harga saham (melalui DAR, DER), dan jika dilakukan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Aribowo & Amalia, 2022).

Dari penelitian relevan diatas yang membedakan dengan penelitian penulis adalah dari segi judul. Penelitian ini berjudul pengaruh profitabilitas dan struktur modal terhadap harga saham pada perusahaan properti dan *real estate* di BEI tahun 2017-2019 sedangkan peneliti berjudul pengaruh struktur modal terhadap harga saham dengan profitabilitas sebagai variabel *intervening* pada perusahaan sub sektor bahan baku pertambangan logam dan mineral non energi di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Pada objek penelitian, penelitian relevan menggunakan perusahaan sektor *property* dan *real estate* dari 2017-2019 sedangkan peneliti menggunakan perusahaan sektor bahan baku pertambangan logam dan mineral non energi periode 2019-2023. Pada teknik analisis data, peneliti menggunakan analisis jalur, sedangkan pada penelitian relevan tidak memakai analisis jalur. Penelitian relevan dibantu oleh SPSS versi 20 sedangkan penulis dibantu dengan SPSS versi 26. Kemudian, penelitian ini sama-sama menggunakan variabel independen (struktur modal) menggunakan DER dan variabel dependen menggunakan harga saham, dan teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, maka dapat digambarkan hubungan variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Gambar 2. 1
Kerangka Penelitian



Keterangan:

—————→ : Pengaruh Langsung

- - - - -→ : Pengaruh Tidak Langsung

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan diatas, maka dalam penelitian ini memiliki beberapa hipotesis yang berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh antar variabel, masing-masing hipotesis dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas.

Struktur modal adalah perbandingan pendanaan aset perusahaan yang berasal dari hutang jangka panjang dan modal sendiri. Jika perusahaan memiliki hutang yang tinggi maka akan meningkatnya resiko utang yang tinggi. Sedangkan, jika suatu perusahaan dapat mengelola modalnya dengan baik maka perusahaan tersebut dapat menghasilkan profitabilitas yang meningkat (Setiawan, 2022). Jadi, jika perusahaan mendapatkan profitabilitas yang tinggi maka akan mudah mendapatkan kepercayaan seorang kreditur sehingga kreditur bersedia meminjamkan pinjaman dalam jumlah yang besar. (Meilani & Wahyudin, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gultom & Budiarta (2024), menunjukkan bahwa struktur modal (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sementara, penelitian yang dilakukan oleh Fadmala, dkk (2023), menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

H₀₁: Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor bahan baku pertambangan logam dan mineral non energi di BEI Periode 2019-2023

Ha₁: Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor bahan baku pertambangan logam dan mineral non energi di BEI Periode 2019-2023.

2. Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Maka perusahaan yang menghasilkan keuntungan yang besar maka akan diikuti oleh kenaikan harga saham dan perusahaan dianggap memiliki kinerja yang baik dalam mensejahterakan para pemegang sahamnya. Namun, jika perusahaan menghasilkan keuntungan yang kecil maka akan berdampak harga saham yang menurun (Wulandari, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sahri & Putri (2022), menunjukkan bahwasannya profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sementara, penelitian yang dilakukan oleh Aribowo & Amalia (2022), menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROA dan ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H₀₂: Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor bahan baku pertambangan logam dan mineral non energi di BEI Periode 2019-2023

Ha₂: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor bahan baku pertambangan logam dan mineral non energi di BEI Periode 2019-2023

3. Pengaruh struktur modal terhadap harga saham melalui profitabilitas.

Struktur modal merupakan masalah yang penting dalam suatu perusahaan karena dengan tidak adanya struktur modal maka akan berpengaruh secara langsung ke laporan posisi keuangan perusahaan dan tentunya akan berdampak pada harga saham yang menurun. Semakin tinggi suatu modal di suatu perusahaan maka semakin sedikit jumlah utang

yang dimiliki perusahaan (Wulandari, 2018). Penggunaan hutang akan menyebabkan perusahaan harus menanggung bunga tetap seperti cicilan sehingga peningkatan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya pendapatan bersih yang diterima bagi pemegang saham. Jadi, jika perusahaan yang memperoleh tingkat laba yang lebih besar atas dana pinjamannya dari pada tingkat bunga yang dibayarkan atas dana tersebut, maka ini mengakibatkan meningkatnya kekayaan pemilik modal dan menyebabkan peningkatan harga saham perusahaan (Silalahi et al., 2022).

H_{03} : Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham melalui profitabilitas pada perusahaan sektor bahan baku pertambangan logam dan mineral non energi di BEI Periode 2019-2023

H_{a3} : Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap harga saham melalui profitabilitas pada perusahaan sektor bahan baku pertambangan logam dan mineral non energi di BEI Periode 2019-2023.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dikarenakan data penelitian berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Kemudian penelitian ini juga menggunakan penelitian eksplanatif dimana penelitian ini akan melihat bagaimana hubungan kausal. Hubungan kausal (hubungan sebab akibat) yaitu bagaimana suatu variabel mempengaruhi atau bertanggung jawab atas perubahan-perubahan variabel lainnya. Penelitian ini akan menguji seberapa pengaruh struktur modal terhadap harga saham dengan profitabilitas sebagai variabel *intervening* pada perusahaan sub sektor bahan baku pertambangan logam dan mineral non energi di BEI tahun 2019-2023.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor bahan baku pertambangan logam dan mineral non energi yang masih beroperasi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019-2023

2. Waktu Penelitian

Tabel 3. 1
Rancangan Waktu Penelitian

Uraian Kegiatan	2024-2025						
	Des	Jan	April	Mei	Juni	Juli	Agus
Survei Awal							
Pengajuan Judul							
Bimbingan Proposal							
Seminar Proposal							
Revisi Setelah Seminar							

Penelitian							
Pengolahan Data							
Bimbingan Hasil							
Sidang Munaqasyah							

Sumber : *Olahan data oleh penulis (2025).*

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/ subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukannya sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, akan tetapi meliputi karakteristik, sifat-sifat yang dimiliki oleh obyek/ subyek tersebut (Ali et al., 2024). Populasi yang digunakan adalah perusahaan sub sektor bahan baku pertambangan logam dan mineral non energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Dalam penelitian ini, populasi dari perusahaan tersebut adalah 32 perusahaan sebagaimana terlampir.

Tabel 3. 2
Daftar Populasi Perusahaan Sektor Bahan Baku Pertambangan Logam dan Mineral Non Energi di BEI Tahun 2019-2023

No	Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Alakasa Industrindo Tbk	ALKA
2	Alumindo <i>Light</i> Metal Industry Tbk	ALMI
3	Aneka Tambang Tbk	ANTM
4	Kapuas Prima Coal Tbk	ZINC
5	Sarana Central Bajatama Tbk	BAJA
6	Bumi Resources Minerals Tbk	BRMS
7	Betonjaya Manunggal Tbk	BTON
8	Cita Mineral Investindo Tbk	CITA

9	Citra Tubindo Tbk	CTBN
10	Central Omega Resources Tbk	DKFT
11	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	GDST
12	Gunung Raja Paksi Tbk	GGRP
13	Ifishdeco Tbk	IFSH
14	Indal Aluminium Industry Tbk	INAI
15	Vale Indonesia Tbk	INCO
16	Steel Pipe Industry of Indonesia	ISSP
17	Krakatau Steel (Persero) Tbk	KRAS
18	Lionmesh Prima Tbk	LMSH
19	Merdeka Copper Gold Tbk	MDKA
20	Pelat Timah Nusantara Tbk	NIKL
21	Optima Prima Metal Sinergi Tbk	OPMS
22	J Resources Asia Pasifik Tbk	PSAB
23	Trinitan Metals dan Minerals Tbk	PURE
24	Wilton Makmur Indonesia Tbk	SQMI
25	Tembaga Mulia Semanan Tbk	TBMS
26	Timah Tbk	TINS
27	HK Metals Utama Tbk	HKMU
28	Archi Indonesia Tbk	ARCI
29	Amman Mineral Internasional Tbk	AMMN
30	Merdeka Battery Materials Tbk	MBMA
31	Trimegah Bangun Persada Tbk	NCKL
32	PAM Minerals Tbk	NICL

Sumber: *Olahan data oleh penulis (2025).*

2. Sampel

Sampel ialah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul dapat mewakili.

Dalam teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling*. *Non probability sampling* merupakan teknik yang tidak memberikan kesempatan sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Salah satu teknik yang terdapat dalam *non probability sampling* adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* ialah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus (Ali et al., 2024). Dalam penelitian ini penulis menetapkan kriteria diantaranya:

Tabel 3. 3
Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan pada sektor bahan baku pertambangan logam dan mineral non energi di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2023.	32
2	Perusahaan sektor bahan baku pertambangan logam dan mineral non energi yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut dari tahun 2019-2023.	(5)
3	Perusahaan yang konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan (<i>annual report</i>) yang berakhir pada 31 Desember selama periode 2019-2023.	(1)
Total Sampel		26
Total sampel yang digunakan dalam penelitian × 5 tahun		130

Sumber: Olahan data oleh penulis (2025).

Berdasarkan rincian data diatas diperoleh sebanyak 26 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel yang ditetapkan dan dapat dijadikan sampel pada penelitian ini. Kemudian dari periode pengamatan selama 5 tahun diperoleh total sampel berjumlah 130 perusahaan.

Tabel 3. 4
Daftar Sampel Perusahaan Sektor Bahan Baku Pertambangan Logam
dan Mineral Non Energi di BEI Tahun 2019-2023

No	Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Alakasa Industrindo Tbk	ALKA
2	Alumindo <i>Light Metal Industry</i> Tbk	ALMI
3	Aneka Tambang Tbk	ANTM
4	Kapuas Prima Coal Tbk	ZINC
5	Sarana Central Bajatama Tbk	BAJA
6	Bumi Resources Minerals Tbk	BRMS
7	Betonjaya Manunggal Tbk	BTON
8	Cita Mineral Investindo Tbk	CITA
9	Citra Tubindo Tbk	CTBN
10	Central Omega Resources Tbk	DKFT
11	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	GDST
12	Gunung Raja Paksi Tbk	GGRP
13	Ifishdeco Tbk	IFSH
14	Indal Aluminium Industry Tbk	INAI
15	Vale Indonesia Tbk	INCO
16	Steel Pipe Industry of Indonesia	ISSP
17	Krakatau Steel (Persero) Tbk	KRAS
18	Lionmesh Prima Tbk	LMSH
19	Merdeka Copper Gold Tbk	MDKA
20	Pelat Timah Nusantara Tbk	NIKL
21	Optima Prima Metal Sinergi Tbk	OPMS
22	J Resources Asia Pasifik Tbk	PSAB
23	Trinitan Metals dan Minerals Tbk	PURE
24	Wilton Makmur Indonesia Tbk	SQMI
25	Tembaga Mulia Semanan Tbk	TBMS
26	Timah Tbk	TINS

Sumber: *Olahan data oleh penulis (2025).*

D. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi yang dilakukan dengan pola pengukuran yang sama. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Karena instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat. Instrumen dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3. 5
Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Instrumen
1.	Struktur Modal (X)	$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$
2.	Profitabilitas (Z)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$
3.	Harga Saham (Y)	<i>Closing Price</i>

Sumber. Dari (Tasya Nur Inayah et al., 2021).

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik untuk pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dimana mengambil data melalui dokumen-dokumen yang ada di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini teknik dokumentasinya berupa laporan keuangan melalui *annual report*, laporan statistik pergerakan saham secara tahunan dan data-data lain dalam kurun waktu 5 tahun dari 2019-2023 pada perusahaan sub sektor bahan baku pertambangan logam dan mineral non energi yang terdaftar di BEI, yang mana ini dapat diakses pada website www.idx.co.id.

F. Teknik Analisis Data

Ada beberapa teknik analisis data yang dilakukan, kemudian data akan diolah menggunakan program SPSS 26 (*Statistical Product and Service Solutions*). Analisis ini digunakan untuk mengetahui dan menganalisis

seberapa besar pengaruh struktur modal terhadap harga saham dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan sub sektor bahan baku pertambangan logam dan mineral non energi di BEI periode 2019-2023

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian maksimum, minimum, sum, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* atau kemenangan distribusi (Ayuwardani, 2018).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui setiap variabel dalam model mempunyai distribusi frekuensi normal. Uji normalitas dapat dilakukan menggunakan uji normal *Kolmogorov-Smirnov*. Pada uji *Kolmogorov-Smirnov*, distribusi data dikatakan normal jika probabilitas nilai *Kolmogorov-Smirnov* lebih dari 0,05 dan jika nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal (Rasul et al., 2022). Jika setelah melakukan uji normalitas dan ternyata data yang digunakan menampilkan distribusi yang tidak normal, maka supaya data tersebut bisa normal dapat dilakukan menggunakan transformasi data. Kemudian, transformasi data bisa dilakukan menggunakan Logaritma Natural (Ln) (Mutiarra et al., 2024).

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan mengetahui ada atau tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen yang lain dalam satu model. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak mengandung Multikolinieritas. Mendeteksi Multikolinieritas dapat melihat melalui nilai *tolerance* dan *varian inflation factor* (VIF) sebagai tolak ukur. Untuk melihat ada atau tidaknya gejala uji Multikolinieritas yaitu:

- 1) Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan *tolerance* kurang dari 0,1 maka tidak terjadi Multikolinieritas

- 2) Apabila nilai VIF lebih dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,1 maka terjadi Multikolinieritas (Ayuwardani, 2018).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut dengan homokedastisitas. Dan jika varian berbeda dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain, maka disebut heteroskedastisitas. Jadi, model regresi yang baik adalah terjadi homokedastisitas (Yuwono et al., 2017). Cara menganalisanya ialah:

- 1) Titik-titik data menyebar di atas, dibawah atau sekitar angka 0
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali
- 4) Penyebaran titik-titik sebaiknya tidak berpola (Rasul et al., 2022).

d. Uji Autokorelasi

Persamaan regresi dikatakan baik apabila tidak terdapat masalah autokorelasi. Jika suatu persamaan regresi terdapat masalah autokorelasi, maka persamaan tersebut tidak baik untuk dilanjutkan. Masalah autokorelasi akan timbul jika ada hubungan secara linear antara kesalahan penggunaan periode t (berada) dengan kesalahan penggunaan periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mengetahui ada tidaknya masalah autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut (Trimurti et al., 2016):

- 1) Terdapat autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- 2) Tidak terdapat autokorelasi, jika DW berada diantara -2 dan +2
- 3) Terdapat autokorelasi negative jika nilai DW diatas + 2.

3. Analisis Jalur dan Uji Sobel

a. Analisis Jalur (*Path Analysis*).

Dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung antara variabel struktur modal, harga saham dan profitabilitas. Analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (*eksogen*) terhadap variabel terikat (*endogen*). Analisis jalur atau *path analysis* adalah suatu teknik yang digunakan untuk menganalisis hubungan causalitas (sebab akibat) yang terjadi pada regresi berganda jika variabel independen mempengaruhi variabel dependen baik secara tidak langsung dan secara langsung. Kriteria yang menjadi pedoman signifikan jalur yang dianalisis adalah $C.R \geq$ nilai t. Untuk nilai t tabel, sampel yang lebih besar dari 150 dengan level signifikan 5% adalah $\pm 1,96$ (Rahayu, 2021).

Untuk efektivitas penggunaan analisis jalur diperlukan beberapa asumsi yaitu:

- 1) Hubungan antar variabel dalam model adalah linear dan adatif
- 2) Seluruh *error* (residual) diasumsikan tidak berkorelasi dengan yang lainnya
- 3) Variabel yang diasumsikan dapat diukur secara langsung
- 4) Model hanya berbentuk *recursive* atau serah
- 5) Variabel-variabel diukur oleh skala interval (Juanim, 2020).

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam analisis jalur, diantaranya:

- 1) Pemeriksaan asumsi yang melandasi analisis jalur yaitu hubungan antar variabel adalah linear dan aditif.
- 2) Pengajuan model konseptual, dimana ini dapat dirumuskan dalam kerangka berpikir dalam bentuk konseptual.
- 3) Membuat spesifikasi model analisis, dimana ini berdasarkan model konseptual yang telah diajukan ke model analisis jalur sebagai

hipotesis untuk diuji secara empirik. Berdasarkan tabel 2.1, dapat disusun modelnya dalam bentuk persamaan jalur, diantaranya:

$$\text{Persamaan I: } Z = \alpha + \beta_1 X + e_1$$

$$\text{Persamaan II: } Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 Z + e_2$$

Keterangan:

α : Konstanta

β_1, β_2 : Koefisien Arah Regresi Jalur

X : Struktur Modal

Z : Profitabilitas

Y : Harga Saham

e : Nilai error

- 4) Mengoperasikan model analisis dengan menggunakan *software* SPSS.
- 5) Menarik kesimpulan dari hasil analisis jalur. Maka dengan ini dapat merangkum hubungan langsung dan tidak langsung yang telah dilakukan berdasarkan koefisien-koefisien jalur, berdasarkan rangkuman tersebut dibuat penjelasan hubungan secara bermakna yang didukung dengan landasan teori dan bukti empirik (Rasul et al., 2022).

b. Uji Sobel

Uji sobel dilakukan untuk menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) kepada variabel dependen (Y) yang disebabkan adanya variabel mediasi (Z). Untuk menguji signifikan profitabilitas (Z) dalam pengaruh struktur modal (X) terhadap harga saham (Y) maka digunakan uji sobel. Uji sobel dapat dilakukan menggunakan rumus:

$$Z = \frac{ab}{\sqrt{b^2Sa^2 + a^2Sb^2}}$$

Jika nilai Z lebih besar dari 1,96 maka variabel mediator dinilai secara signifikan memediasi hubungan antara variabel terikat dan

variabel bebas. Peran suatu variabel memediasi suatu variabel terhadap variabel lainnya, yaitu:

- 1) Secara langsung variabel independen tidak berpengaruh nyata terhadap variabel dependen, namun variabel independen berpengaruh terhadap variabel mediasi dan selanjutnya variabel mediasi berpengaruh terhadap variabel dependen, maka keadaan ini disebut mediasi penuh (*full mediation*).
- 2) Secara langsung variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, variabel independen berpengaruh terhadap variabel mediasi dan selanjutnya variabel mediasi berpengaruh terhadap variabel dependen, maka ini disebut mediasi parsial.
- 3) Secara langsung variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yang disertai dengan adanya perubahan tanda, misalnya yang seharusnya positif menjadi negative, demikian sebaliknya. Namun, variabel independen berpengaruh terhadap variabel mediasi dan selanjutnya variabel mediasi berpengaruh terhadap variabel dependen, maka ini disebut mediasi tak konsisten.
- 4) Secara langsung variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dan variabel independen berpengaruh terhadap variabel mediasi, namun selanjutnya variabel mediasi tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, maka ini disebut bukan mediasi atau tidak ada mediasi (Aditya & Yasa, 2023).

4. Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikan uji t $< 0,05$ maka disimpulkan bahwa secara individual variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan

- b. $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan (Nurchahyo, 2018).

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2).

Koefisien Determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Jika nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Nilai yang mendekati satu berarti dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crossection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Untuk mengetahui besarnya variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat dapat diketahui melalui nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai adjusted r square (R^2). Nilai adjusted r square dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan dalam model (Prabowo, 2016).

Adapun kriteria dari R-Square adalah jika nilai (*adjusted*) sebesar 0.75 atau 75% maka model diartikan substansial (kuat), jika nilai (*adjusted*) sebesar 0.50 atau 50% maka model diartikan *moderate* (sedang), kemudian jika nilai (*adjusted*) sebesar 0.25 atau 25% maka model diartikan lemah (buruk) (Wangsajaya et al., 2023).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

Secara umum perusahaan bahan baku pertambangan logam dan mineral non energi dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Sektor barang kimia, yaitu perusahaan yang melakukan produksi atau distribusi barang kimia baik barang kimia dasar, barang kimia pertanian dan barang kimia khusus. Seperti menghasilkan bahan kimia logam alkali, khlor, gas industri (nitrogen, oksigen, hidrogen), pupuk, pestisida, tinta, dan perekat.
2. Sektor material konstruksi, yaitu perusahaan yang melakukan produksi, penambangan dan distribusi barang dasar konstruksi seperti semen, pasir, batu bangunan, aspal, dan beton.
3. Sektor wadah dan kemasan, yaitu perusahaan yang melakukan produksi atau distribusi wadah seperti botol kaca, kaleng logam, wadah plastik, kardus, dan kemasan yang dirancang khusus.
4. Sektor pertambangan logam dan mineral non energi, yaitu perusahaan yang melakukan penambangan logam dan mineral seperti aluminium, tembaga, emas, baja atau besi, pengelolaan bijih logam mulia, dan memproduksi perlengkapan pengeboran mineral logam atau bukan logam.
5. Sektor produk kayu dan kertas, yaitu perusahaan yang melakukan penanaman, pemanenan dan memproduksi produk seperti kayu, kertas, dan produk hutan lainnya.

Adapun jenis perusahaan bahan baku pertambangan logam dan mineral non energi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 26 perusahaan, antaranya:

1. Alakasa Industrindo Tbk (ALKA)
2. Alumindo Light Metal Industri Tbk (ALMI)
3. Aneka Tambang Tbk (ANTM)
4. Kapuas Prima Coal Tbk (ZINC)

5. Sarana Central Bajatama Tbk (BAJA)
6. Bumi Resources Minerals Tbk (BRMS)
7. Betonjaya Manunggal Tbk (BTON)
8. Cita Mineral Investindo Tbk (CITA)
9. Citra Tubindo Tbk (CTBN)
10. Central Omega Resources Tbk (DKFT)
11. Gunawan Dianjaya Steel Tbk (GDST)
12. Gunung Raja Paksi Tbk (GGRP)
13. Ifishdeco Tbk (IFSH)
14. Indal Aluminium Industri Tbk (INAI)
15. Vale Indonesia Tbk (INCO)
16. Steel Pipe Industry of Indonesia (ISSP)
17. Krakatau Steel (Persero) Tbk (KRAS)
18. Lionmesh Prima Tbk (LMSH)
19. Merdeka Copper Gold Tbk (MDKA)
20. Pelat Timah Nusantara Tbk (NIKL)
21. Optima Prima Metal Sinergi Tbk (OPMS)
22. J Resources Asia Pasifik Tbk (PSAB)
23. Trinitan Metals dan Minerals Tbk (PURE)
24. Wilton Makmur Indonesia Tbk (SQMI)
25. Tembaga Mulia Semanan Tbk (TBMS)
26. Timah Tbk (TINS).

B. Deskripsi Data

1. Debt To Equity Ratio (DER)

DER ialah rasio penelitian hutang yang menunjukkan perbandingan antara hutang dengan ekuitas perusahaan. Rumus yang digunakan yaitu (Apridasari et al., 2023):

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 4. 1
Hasil Perhitungan Debt To Equity (DER) Tahun 2019-2023

Perusahaan	Kode Perusahaan	Tahun	DER (%)
Alakasa Industrindo Tbk	ALKA	2019	477,16
		2020	297,92
		2021	287,66
		2022	247,69
		2023	63,06
Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI	2019	-753,54
		2020	-630,05
		2021	155,45
		2022	119,26
		2023	150,45
Aneka Tambang Tbk	ANTM	2019	66,52
		2020	66,65
		2021	57,97
		2022	41,86
		2023	37,50
Kapuas Prima Coal Tbk	ZINC	2019	83,02
		2020	71,71
		2021	131,99
		2022	220,25
		2023	249,68
Sarana Central Bajatama Tbk	BAJA	2019	1.028,05
		2020	494,83
		2021	235,19
		2022	563,71
		2023	554,09
Bumi Resources Minerals Tbk	BRMS	2019	44,87
		2020	20,84
		2021	11,46
		2022	13,10
		2023	13,98
Betonjaya Manunggal Tbk	BTON	2019	25,15
		2020	24,48
		2021	36,86
		2022	44,65
		2023	40,57

Cita Mineral Investindo Tbk	CITA	2019	91,71
		2020	19,87
		2021	17,31
		2022	21,79
		2023	12,73
Citra Tubindo Tbk	CTBN	2019	69,86
		2020	31,30
		2021	52,84
		2022	60,76
		2023	67,08
Central Omega Resources Tbk	DKFT	2019	172,22
		2020	266,99
		2021	525,04
		2022	516,36
		2023	513,14
Gunawan Dianjaya Steel Tbk	GDST	2019	91,69
		2020	87,53
		2021	100,99
		2022	98,75
		2023	74,91
Gunung Raja Paksi Tbk	GGRP	2019	54,56
		2020	49,62
		2021	41,86
		2022	47,15
		2023	32,90
Ifishdeco Tbk	IFSH	2019	130,36
		2020	108,94
		2021	58,15
		2022	40,26
		2023	36,47
Indal Aluminium Industry Tbk	INAI	2019	279,90
		2020	334,33
		2021	300,58
		2022	422,65
		2023	439,15
Vale Indonesia Tbk	INCO	2019	14,47
		2020	14,57
		2021	14,78
		2022	12,88

		2023	14,09
Steel Pipe Industry of Indonesia	ISSP	2019	107,33
		2020	82,19
		2021	87,41
		2022	78,69
		2023	72,61
Krakatau Steel (Persero) Tbk	KRAS	2019	846,91
		2020	676,95
		2021	622,79
		2022	472,30
		2023	473,51
Lionmesh Prima Tbk	LMSH	2019	29,44
		2020	32,43
		2021	25,87
		2022	18,67
		2023	19,50
Merdeka Copper Gold Tbk	MDKA	2019	81,45
		2020	64,93
		2021	64,05
		2022	91,46
		2023	79,60
Pelat Timah Nusantara Tbk	NIKL	2019	232,37
		2020	172,66
		2021	243,98
		2022	227,83
		2023	143,57
Optima Prima Metal Sinergi Tbk	OPMS	2019	1,64
		2020	5,87
		2021	0,74
		2022	2,63
		2023	2,04
J Resources Asia Pasifik Tbk	PSAB	2019	180,17
		2020	154,80
		2021	110,88
		2022	100,99
		2023	124,18
Trinitan Metals dan Minerals Tbk	PURE	2019	405,22
		2020	1.041,67
		2021	5.350,92

		2022	-1.326,82
		2023	-593,02
Wilton Makmur Indonesia Tbk	SQMI	2019	-357,97
		2020	-327,14
		2021	132,16
		2022	196,54
		2023	385,91
Tembaga Mulia Semanan Tbk	TBMS	2019	221,68
		2020	205,00
		2021	156,33
		2022	119,11
		2023	114,94
Timah Tbk	TINS	2019	287,21
		2020	193,87
		2021	132,88
		2022	85,56
		2023	105,90

Sumber: *Olahan data oleh penulis (2025).*

Berdasarkan data DER (%) pada perusahaan sub sektor bahan baku pertambangan logam dan mineral non energi dari tahun 2019 hingga 2023 dapat diketahui nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) terendah dalam data ini adalah sebesar -1.326,82% yang dimiliki oleh PT Trinitan Metals dan Minerals Tbk (PURE) pada tahun 2022. Nilai negatif ini mengindikasikan bahwa ekuitas perusahaan kemungkinan besar dalam posisi negatif, yang artinya jumlah liabilitasnya jauh lebih besar dibandingkan total asetnya, atau bisa juga terjadi karena kerugian yang sangat besar yang telah mengguras ekuitas. Selain PURE, terdapat juga nilai DER negatif yang cukup signifikan pada: PT Alumindo Light Metal Industry Tbk (ALMI) di tahun 2019: -753,54%, PT Wilton Makmur Indonesia Tbk (SQMI) di tahun 2019: -357,97%. Nilai negatif seperti ini secara umum mencerminkan kondisi keuangan yang sangat tidak sehat, yang bisa disebabkan oleh akumulasi rugi, beban utang tinggi, dan lainnya. Sedangkan nilai DER tertinggi dicatat oleh PT Trinitan Metals dan Minerals Tbk (PURE) juga, yaitu sebesar 5.350,92% pada tahun 2021. Ini

merupakan angka yang sangat tinggi dan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut menggunakan utang yang sangat besar dibandingkan ekuitasnya. Hal ini mungkin terjadi karena modal sendiri sangat kecil atau karena adanya ekspansi besar-besaran dengan pembiayaan utang. Selain PURE, beberapa nilai DER yang sangat tinggi juga ditemukan pada: PT Sarana Central Bajatama Tbk (BAJA) tahun 2019: 1.028,05, PT Krakatau Steel (Persero) Tbk (KRAS) tahun 2019: 846,91% dan PT Central Omega Resources Tbk (DKFT) tahun 2021: 525,04%.

2. Return On Asset (ROA)

ROA yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba bersih. Rumus yang digunakan adalah (Apridasari et al., 2023):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Tabel 4. 2
Hasil Perhitungan Return On Asset (ROA) Tahun 2019-2023

Perusahaan	Kode Perusahaan	Tahun	ROA (%)
Alakasa Industrindo Tbk	ALKA	2019	1,22
		2020	1,60
		2021	3,49
		2022	7,52
		2023	12,37
Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI	2019	-18,08
		2020	-18,70
		2021	0,04
		2022	-4,30
		2023	-18,65
Aneka Tambang Tbk	ANTM	2019	0,64
		2020	3,62
		2021	5,66
		2022	11,36
		2023	7,18
Kapuas Prima Coal Tbk	ZINC	2019	12,51
		2020	2,09

		2021	3,75
		2022	-4,63
		2023	-1,02
Sarana Central Bajatama Tbk	BAJA	2019	0,13
		2020	7,25
		2021	12,20
		2022	-14,13
		2023	-0,18
Bumi Resources Minerals Tbk	BRMS	2019	0,20
		2020	0,69
		2021	7,12
		2022	1,27
		2023	1,28
Betonjaya Manunggal Tbk	BTON	2019	0,59
		2020	1,91
		2021	3,56
		2022	11,58
		2023	4,85
Cita Mineral Investindo Tbk	CITA	2019	17,03
		2020	15,70
		2021	13,20
		2022	14,29
		2023	11,55
Citra Tubindo Tbk	CTBN	2019	0,95
		2020	-2,34
		2021	-11,71
		2022	-4,96
		2023	10,90
Central Omega Resources Tbk	DKFT	2019	-3,80
		2020	-10,76
		2021	-15,22
		2022	1,14
		2023	1,19
Gunawan Dianjaya Steel Tbk	GDST	2019	1,52
		2020	-4,90
		2021	-4,02
		2022	12,99
		2023	9,56
Gunung Raja Paksi Tbk	GGRP	2019	-1,94

		2020	-0,87
		2021	5,79
		2022	4,92
		2023	3,08
Ifishdeco Tbk	IFSH	2019	8,18
		2020	2,07
		2021	15,77
		2022	18,12
		2023	20,55
Indal Aluminium Industry Tbk	INAI	2019	2,77
		2020	0,29
		2021	0,28
		2022	-7,33
		2023	-3,92
Vale Indonesia Tbk	INCO	2019	2,58
		2020	3,58
		2021	6,70
		2022	7,54
		2023	9,38
Steel Pipe Industry of Indonesia	ISSP	2019	2,89
		2020	2,89
		2021	6,85
		2022	4,13
		2023	6,25
Krakatau Steel (Persero) Tbk	KRAS	2019	0,69
		2020	0,65
		2021	1,65
		2022	0,72
		2023	-4,62
Lionmesh Prima Tbk	LMSH	2019	-12,40
		2020	-5,62
		2021	4,48
		2022	-3,58
		2023	-4,62
Merdeka Copper Gold Tbk	MDKA	2019	7,28
		2020	3,11
		2021	2,61
		2022	1,67
		2023	0,11

Pelat Timah Nusantara Tbk	NIKL	2019	1,77
		2020	2,06
		2021	3,12
		2022	3,63
		2023	-2,70
Optima Prima Metal Sinergi Tbk	OPMS	2019	2,69
		2020	1,04
		2021	-0,38
		2022	-0,91
		2023	-5,33
J Resources Asia Pasifik Tbk	PSAB	2019	0,42
		2020	0,20
		2021	-0,60
		2022	0,32
		2023	0,07
Trinitan Metals dan Minerals Tbk	PURE	2019	-3,33
		2020	-14,21
		2021	-10,19
		2022	-10,04
		2023	-12,31
Wilton Makmur Indonesia Tbk	SQMI	2019	-9,05
		2020	-7,87
		2021	-4,04
		2022	-6,68
		2023	-10,99
Tembaga Mulia Semanan Tbk	TBMS	2019	3,85
		2020	2,87
		2021	4,74
		2022	3,87
		2023	4,34
Timah Tbk	TINS	2019	-3,00
		2020	-2,35
		2021	8,87
		2022	7,97
		2023	-3,50

Sumber: Olahan data oleh penulis (2025).

Berdasarkan data ROA (%) dari sejumlah perusahaan sektor bahan baku pertambangan logam dan mineral non energi selama periode 2019–2023, diperoleh data terendah (minimum) adalah sebesar -18,70%, yang dialami oleh PT PT Alimindo Light Metal Industry Tbk (ALMI) pada tahun 2020. ROA yang sangat negatif ini menandakan perusahaan mengalami kerugian besar terhadap total aset yang dimiliki. Hal ini sangat mencerminkan kinerja keuangan yang memburuk drastis dan dapat menjadi sinyal peringatan bagi investor maupun manajemen. Nilai-nilai ROA negatif ekstrem lainnya juga terjadi pada: DKFT (2021): -15,22%, PURE (2020): -14,21%, BAJA (2022): -14,13%, LMSH (2019): -12,40%. Sedangkan Nilai ROA paling tinggi (maksimum) dicatat oleh PT Ifishdeco Tbk (IFSH) sebesar 20,55% pada tahun 2023. Angka ini menunjukkan bahwa perusahaan sangat efisien dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba bersih. ROA di atas 20% mengindikasikan kinerja keuangan yang sangat baik, serta potensi profitabilitas yang tinggi. Nilai ROA tinggi lainnya yang menonjol meliputi: IFSH (2022): 18,12%, CITA (2019): 17,03%, IFSH (2021): 15,77% dan CITA (2020): 15,70%.

3. Harga Saham (*Closing Price*)

Harga saham adalah harga yang terbentuk akibat terjadinya aksi pembelian dan penawaran saham di bursa efek oleh sesama anggota bursa efek dimana harga saham tersebut terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar modal (Bakti & Pebri, 2022). Pada penelitian ini, peneliti mengukur harga saham dengan melihat dari *closing price* yang merupakan hasil akhir dari harga saham dalam suatu perusahaan tersebut:

Tabel 4. 3
Harga Saham (*Closing Price*) Tahun 2019-2023

Perusahaan	Kode Perusahaan	Tahun	Closing Price (Rp)
Alakasa Industrindo Tbk	ALKA	2019	418
		2020	262
		2021	256
		2022	266
		2023	486
Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI	2019	358
		2020	248
		2021	300
		2022	272
		2023	192
Aneka Tambang Tbk	ANTM	2019	840
		2020	1.935
		2021	2.250
		2022	1.985
		2023	1.705
Kapuas Prima Coal Tbk	ZINC	2019	394
		2020	190
		2021	105
		2022	50
		2023	50
Sarana Central Bajatama Tbk	BAJA	2019	62
		2020	116
		2021	334
		2022	124
		2023	123
Bumi Resources Minerals Tbk	BRMS	2019	52
		2020	83
		2021	116
		2022	159
		2023	170
Betonjaya Manunggal Tbk	BTON	2019	210
		2020	300
		2021	430
		2022	432
		2023	444

Cita Mineral Investindo Tbk	CITA	2019	1.750
		2020	2.980
		2021	3.220
		2022	3.870
		2023	2.110
Citra Tubindo Tbk	CTBN	2019	3.150
		2020	3.220
		2021	2.400
		2022	1.595
		2023	1.435
Central Omega Resources Tbk	DKFT	2019	142
		2020	178
		2021	122
		2022	103
		2023	112
Gunawan Dianjaya Steel Tbk	GDST	2019	62
		2020	110
		2021	100
		2022	151
		2023	132
Gunung Raja Paksi Tbk	GGRP	2019	390
		2020	438
		2021	780
		2022	510
		2023	466
Ifishdeco Tbk	IFSH	2019	590
		2020	396
		2021	2.140
		2022	960
		2023	870
Indal Aluminium Industry Tbk	INAI	2019	440
		2020	334
		2021	292
		2022	264
		2023	204
Vale Indonesia Tbk	INCO	2019	3640
		2020	5.100
		2021	4.680
		2022	7.100

		2023	4.310
Steel Pipe Industry of Indonesia	ISSP	2019	184
		2020	160
		2021	398
		2022	246
		2023	292
Krakatau Steel (Persero) Tbk	KRAS	2019	304
		2020	428
		2021	412
		2022	326
		2023	142
Lionmesh Prima Tbk	LMSH	2019	476
		2020	420
		2021	750
		2022	615
		2023	440
Merdeka Copper Gold Tbk	MDKA	2019	1070
		2020	2430
		2021	3890
		2022	4120
		2023	2.700
Pelat Timah Nusantara Tbk	NIKL	2019	675
		2020	1.445
		2021	975
		2022	650
		2023	304
Optima Prima Metal Sinergi Tbk	OPMS	2019	100
		2020	166
		2021	139
		2022	88
		2023	52
J Resources Asia Pasifik Tbk	PSAB	2019	260
		2020	264
		2021	139
		2022	107
		2023	88
Trinitan Metals dan Minerals Tbk	PURE	2019	270
		2020	228
		2021	79

		2022	51
		2023	51
Wilton Makmur Indonesia Tbk	SQMI	2019	232
		2020	378
		2021	59
		2022	68
		2023	55
Tembaga Mulia Semanan Tbk	TBMS	2019	830
		2020	940
		2021	1730
		2022	1620
		2023	2.660
Timah Tbk	TINS	2019	825
		2020	1.485
		2021	1.455
		2022	1.170
		2023	645

Sumber: Olahan data oleh penulis (2025).

Berdasarkan data *Closing Price* (Rp) dari sejumlah perusahaan sektor bahan baku pertambangan logam dan mineral non energi selama periode 2019 sampai 2023, diperoleh harga penutupan saham terendah dalam data ini adalah sebesar Rp 50, yang tercatat pada dua perusahaan: PT Kapuas Prima Coal Tbk (ZINC) pada tahun 2022 dan 2023. Harga Rp 50 merupakan batas harga terendah untuk saham-saham di Bursa Efek Indonesia (BEI), dikenal juga sebagai harga 50, yang biasanya menjadi indikator bahwa saham tersebut sedang berada pada kondisi yang tidak likuid dan sangat rendah minat beli investor. Hal ini bisa mencerminkan fundamental perusahaan yang sedang memburuk, kinerja keuangan negatif, atau ekspektasi pasar yang pesimistis terhadap prospek perusahaan. Sementara itu, harga penutupan saham tertinggi dicatat oleh: PT Vale Indonesia Tbk (INCO) pada tahun 2022, yaitu sebesar Rp 7.100. Harga ini mencerminkan bahwa INCO merupakan salah satu emiten dengan kinerja atau prospek yang paling diminati oleh investor pada tahun tersebut. Hal ini bisa didukung oleh sentimen positif terhadap sektor

tambang nikel, permintaan global terhadap bahan baku baterai kendaraan listrik, dan stabilitas kinerja keuangan perusahaan. Artinya Kesenjangan harga saham dari yang paling rendah (Rp 50) hingga tertinggi (Rp 7.100) menunjukkan betapa beragamnya kondisi fundamental dan prospek perusahaan dalam satu sektor industri.

C. Hasil Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atas deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar devias, varian, maksimum, minimum dari data yang dijadikan objek pengamatan. Dimana uji statistik deskriptif ini berfungsi untuk memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti. Adapun hasil statistik deskriptif untuk variabel struktur modal (DER), profitabilitas (ROA) dan harga saham (*Closing Price*) dengan menggunakan 130 sampel data dari 26 Perusahaan Sektor Bahan Baku Pertambangan Logam dan Mineral Non Energi di BEI tahun 2019-2023 yang terpilih, disajikan dalam tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4. 4
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean
Struktur_Modal	130	-1326.82	5350.92	170.7459
Profitabilitas	130	-18.70	20.55	1.1948
Harga_Saham	130	50	7100	897.30
Valid N (listwise)	130			

Sumber: *Olahan data oleh penulis di SPSS 26, (2025).*

Berdasarkan hasil statistik deskriptif yang disajikan pada Tabel 4.4, diketahui bahwa penelitian ini menggunakan 130 sampel data yang diperoleh dari 26 perusahaan sektor bahan baku pertambangan logam dan mineral non energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Analisis difokuskan pada tiga variabel utama, yaitu

struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA), dan harga saham (*Closing Price*).

- a. Hasil analisis menunjukkan bahwa struktur modal (DER) memiliki nilai minimum sebesar -1.326,82 dan maksimum sebesar 5.350,92, dengan rata-rata sebesar 170,74. Nilai minimum yang ekstrem dan negatif menandakan adanya perusahaan dengan ekuitas negatif akibat tingginya liabilitas, seperti yang tercermin pada data Trinitan Metals dan Minerals Tbk (PURE) pada tahun 2022. Sebaliknya, nilai maksimum DER yang sangat tinggi mengindikasikan bahwa beberapa perusahaan sangat agresif dalam penggunaan utang untuk membiayai operasionalnya. Rata-rata DER yang cukup tinggi menunjukkan adanya perbedaan yang tinggi dalam struktur permodalan antar perusahaan dalam sektor ini.
- b. Pada variabel profitabilitas (ROA) diperoleh nilai minimum sebesar -18,70 dan maksimum sebesar 20,55 dengan rata-rata sebesar 1,19. Nilai minimum ini menunjukkan adanya perusahaan yang mengalami kerugian besar dalam penggunaan asetnya untuk menghasilkan laba, seperti yang terlihat pada Alumindo *Light Metal Industry* Tbk (ALMI) di tahun 2020. Sedangkan nilai maksimum ini menunjukkan adanya perusahaan yang mengalami keuntungan dalam menggunakan asetnya dalam menghasilkan laba seperti perusahaan Ifishdeco Tbk (IFSH) di tahun 2023. Rata-rata ROA yang positif memperlihatkan bahwa banyak perusahaan dalam sektor ini mampu mengoptimalkan asetnya dalam menghasilkan keuntungan.
- c. Harga saham (*closing price*), nilai minimum yang tercatat adalah Rp50,00 dan maksimum sebesar Rp7.100,00, dengan rata-rata sebesar Rp897,30. Rentang harga yang sangat lebar ini menunjukkan adanya kesenjangan nilai saham yang signifikan antar perusahaan. Perusahaan dengan fundamental kuat dan profitabilitas tinggi seperti Vale Indonesia Tbk (INCO) mampu mencapai harga saham yang tinggi, sedangkan perusahaan dengan kinerja keuangan buruk seperti ZINC, PURE, dan

SQMI cenderung memiliki harga saham yang rendah. Nilai rata-rata harga saham yang relatif rendah menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sektor ini berada pada level saham menengah ke bawah.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk menguji variabel dependen dan independen didalam sebuah model regresi terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-smirnov*, asumsi data dikatakan normal, jika variabel memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. (Fahmeyzan, Soraya, & Etmy, 2018).

Tabel 4. 5
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000 ^c

Sumber: *Olahan data oleh penulis di SPSS 26, 2025.*

Berdasarkan tabel uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* di atas, dapat diketahui bahwa bahwa nilai signifikansi pengujian diperoleh sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model tersebut memiliki residual yang tidak terdistribusi normal.

Untuk memperbaiki terhadap asumsi klasik ini, maka beberapa variabel dirubah dalam bentuk logaritma natural (Ln). Adapun variabel yang diubah ke dalam bentuk logaritma natural adalah *Debt Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA) dan *Closing Price*. Hasil setelah dilakukan pengujian logaritma natural (Ln) :

Tabel 4. 6
Hasil Uji Normalitas Setelah Logaritma Natural (Ln)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Sumber: *Olahan data oleh penulis di SPSS 26, 2025.*

Berdasarkan tabel uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* setelah dilakukan logaritma natural (Ln) pada beberapa variabel dapat diketahui bahwa bahwa nilai signifikansi pengujian diperoleh sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model tersebut memiliki residual yang terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui gejala korelasi antar variabel bebas yang ditunjukkan dengan korelasi yang signifikan antar variabel bebas. Dimana dapat dideteksi dengan menggunakan *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Dari uji multikolinearitas dengan bantuan software SPSS for window versi 26 didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LN_DER	.898	1.113
	LN_ROA	.898	1.113

a. Dependent Variable: LN_Harga Saham

Sumber: Olahan data oleh penulis di SPSS 26, 2025.

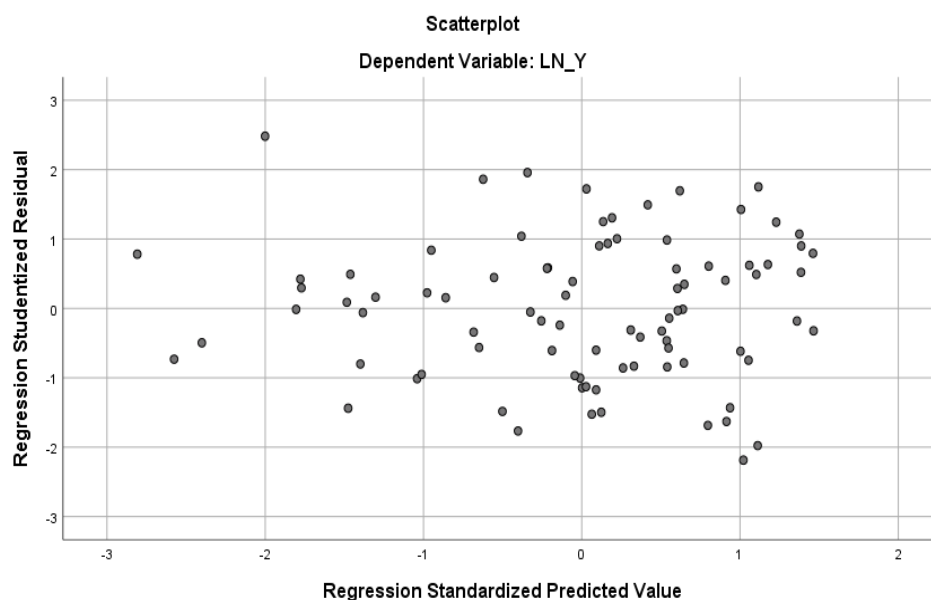
Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat dijelaskan dalam analisis statistik sebagai berikut:

- 1) Nilai *tolerance* variabel struktur modal (X1) yaitu sebesar 0,898 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF variabel struktur modal (X1) sebesar 1,113 lebih kecil dari 10. Maka dapat ditarik kesimpulan tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- 2) Nilai *tolerance* variabel profitabilitas (Z) yaitu sebesar 0,898 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF variabel profitabilitas (Z) sebesar 1,113 lebih kecil dari 10. Maka dapat ditarik kesimpulan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

c. Uji Heterokedasistas

Uji heteroskedastisitas dirancang untuk menguji dan mengetahui apakah terdapat perbedaan varians dan residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam suatu model regresi. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode *scatterplot* yaitu dengan mengamati sebaran dot matrix pada *scatterplot* regresi. Heteroskedastisitas tidak terjadi jika titik-titik tersebar dalam pola ambigui di atas dan di bawah nol.

Gambar 4. 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot



Sumber: *Olahan data oleh penulis di SPSS 26, (2025).*

Berdasarkan Scatterplot pada Gambar 4.1 diatas, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan terdapat titik-titik yang tersebar pada grafik di bawah dan di atas sumbu di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y, serta tidak terdapat pola yang beraturan. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengujian apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antara

residual pada periode t-1 sebelumnya Model regresi dikatakan baik apabila tidak memiliki autokorelasi cara yang didapat untuk menentukan ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson.

Tabel 4. 8
Uji Autokorelasi Durbin Watson

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1.577
a. Predictors: (Constant), LN_ROA, LN_DER	
b. Dependent Variable: LN_Harga Saham	

Sumber: *Olahan data oleh penulis di SPSS 26, 2025.*

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson penelitian ini adalah 1,577 dikarenakan nilai tersebut lebih dari -2 dan lebih kecil dari +2 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

3. Analisis Jalur dan Uji Sobel

a. Analisis Jalur

Analisis jalur (*path analysis*) tetap dapat digunakan apabila variabel independen (X) tidak berpengaruh secara langsung terhadap variabel dependen (Y), karena pendekatan ini menghitung keseluruhan hubungan antara variabel baik pengaruh langsung maupun tidak langsung. Analisis jalur (*path analysis*) memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi apakah suatu variabel mediasi berperan signifikan dalam menjembatani hubungan antara X dan Y walaupun hubungan langsungnya lemah atau tidak signifikan (Ghozali, 2018).

1) Analisis Jalur Model I

Tabel 4. 9
Hasil Pengujian Analisis Jalur Model I

Model		Unstandardized B	Standardized Coefisien B	Sig
	(Constan)	2,571	0,525	0,000
	LN_DER	-0,359	0,116	0,003

R Square	0,102
Variabel dependent: LN_ROA	

Sumber: *Olahan data oleh penulis di SPSS 26, 2025.*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai konstanta (nilai a) sebesar 2,571 dan untuk variabel struktur modal (nilai β_1) sebesar -0,359 sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linear sederhana model sebagai berikut:

$$Z = a + \beta_1 X_1$$

$$Z = 2,571 - 0,359$$

Dimana :

a : Konstanta

b : Koefesien Regresi

X_1 : Variabel Struktur Modal

Berdasarkan tabel diatas, maka penjelasan mengenai hubungan antar variabel independen adalah sebagai berikut :

- Nilai konstanta profitabilitas (Z) sebesar 2,571 yang menyatakan jika variabel struktur modal (X) sama dengan nol atau konstan. Maka profitabilitas naik sebesar 2,571.
- Nilai koefisien regresi variabel struktur modal (X) bernilai negatif yaitu -0,359 artinya jika variabel struktur modal (X) naik (meningkat) 1 satuan maka profitabilitas (Z) mengalami penurunan sebesar 0,359, sebaliknya jika struktur modal menurun 1 satuan maka profitabilitas naik sebesar 0,359.

Mengacu pada analisis jalur model satu pada tabel diatas dapat diketahui bahwa signifikansi dari variabel struktur modal (X) adalah 0,003, maka dapat diketahui bahwa analisis pengaruh variabel struktur modal (X) terhadap variabel profitabilitas (Z) sebesar 0,003 < 0,05. Hal ini berarti dapat disimpulkan jika secara langsung **Ha1 diterima** karena terdapat bahwa Variabel struktur modal (X) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Z).

Berdasarkan nilai R Square a yang ada pada tabel diatas adalah sebesar 0,102, sehingga dapat disimpulkan bahwa berpengaruh signifikan struktur modal (X) terhadap profitabilitas (Z) 10,2% sementara sisanya 89,8% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Selanjutnya untuk mengetahui nilai e1 dapat dicari melalui rumus sebagai berikut:

$$e1 = \sqrt{(1 - R \text{ Square})}$$

$$e1 = \sqrt{(1 - 0,102)}$$

$$e1 = \sqrt{0,898}$$

$$e1 = 0,948$$

2) Koefisien Jalur Model II

Tabel 4. 10
Analisis Jalur Model II

Model		Unstandardized B	Standardized Coofisien B	Sig
	(Constan)	6,616	0,514	0,000
	LN_DER	-0,145	0,106	0,172
	LN_ROA	0,341	0,094	0,000
R Square		0,195		
Variabel dependent: LN_Harga Saham				

Sumber: *Olahan data oleh penulis di SPSS 26, 2025.*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai konstanta (nilai a) sebesar 6,616, untuk variabel struktur modal (nilai β_1) sebesar - 0,145, dan variabel profitabilitas (nilai β_2) 0,341 sebesar sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda model sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2$$

$$Y = 6,616 - 0,145 + 0,341$$

Dimana:

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi

X_1 : Variabel Struktur Modal

X_2 : Variabel Profitabilitas

Berdasarkan tabel diatas, maka penjelasan mengenai hubungan antar variabel independen adalah sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta harga saham (Y) sebesar 6,616 yang menyatakan jika variabel struktur modal (X) dan profitabilitas (Z) sama dengan nol atau konstan. Maka harga saham naik sebesar 6,616.
- b) Nilai koefisien regresi variabel struktur modal (X) bernilai negatif yaitu -0,145 artinya jika variabel struktur modal (X) naik (meningkat) 1 satuan maka harga saham (Y) mengalami penurunan sebesar 0,145, sebaliknya jika struktur modal menurun 1 satuan maka harga saham naik sebesar 0,145.
- c) Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas (Z) bernilai positif yaitu 0,341 artinya jika variabel profitabilitas (Z) naik (meningkat) 1 satuan maka harga saham (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,341.

Signifikansi dari variabel profitabilitas (Z) terhadap harga saham (Y) diperoleh signifikansi profitabilitas (Z) sebesar 0,000 yang nilainya $< 0,05$. Hal ini berarti dapat disimpulkan jika secara langsung **Ha2 diterima** karena terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel profitabilitas (Z) terhadap harga saham (Y).

Berdasarkan nilai R Square model kedua yang ada pada tabel diatas adalah sebesar 0,195, sehingga dapat disimpulkan bahwa berpengaruh signifikan X dan Z (struktur modal dan profitabilitas) terhadap Y (harga saham) sebesar 19,5% sementara sisanya 80,5% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Untuk mengetahui nilai e^2 dapat dicari melalui rumus sebagai berikut:

$$e^2 = \sqrt{(1 - R \text{ Square})}$$

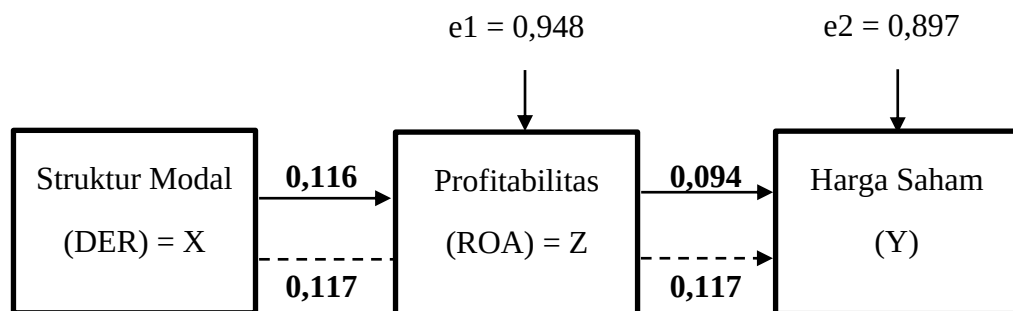
$$e^2 = \sqrt{(1 - 0,195)}$$

$$e^2 = \sqrt{0,805}$$

$$e2 = 0,897$$

Dengan demikian diperoleh diagram jalur sebagai berikut :

Gambar 4. 2
Diagram Jalur



Keterangan:

—————→ : Pengaruh Langsung

-----→ : Pengaruh Tidak Langsung

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa pengaruh langsung variabel struktur modal (X) terhadap variabel harga saham (Y) tanpa mengontrol variabel profitabilitas (Z) adalah sebesar 0,106 dimana nilai ini dilihat pada standar error pada analisis jalur model II, sedangkan pengaruh tidak langsung variabel struktur modal (X) melalui variabel profitabilitas (Z) terhadap variabel harga saham (Y) adalah perkalian antara nilai beta X terhadap Z dengan nilai beta Z terhadap Y yaitu: $0,116 \times 0,094 = 0,011$. Maka pengaruh total yang diberikan X terhadap Y adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu: $0,106 + 0,011 = 0,117$. Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung lebih kecil dari pengaruh tidak langsung $0,106 < 0,117$, hasil ini menunjukkan bahwa **Ha3 diterima** karena secara tidak langsung X melalui Z mempunyai pengaruh signifikan terhadap Y.

b. Uji Sobel

Dalam penelitian dengan variabel *intervening* apabila ditemukan bahwa variabel independen (X) tidak berpengaruh secara langsung terhadap variabel dependen (Y). Kondisi ini tidak dapat menggugurkan analisis *intervening* termasuk pelaksanaan uji Sobel. Uji Sobel tetap dapat dilakukan karena tujuan utamanya adalah untuk menguji pengaruh tidak langsung dari variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel *intervening*. Artinya meskipun jalur langsung dari X ke Y tidak signifikan bisa jadi X berpengaruh signifikan terhadap variabel *intervening* (Z), dan Z pada gilirannya berpengaruh signifikan terhadap Y. Situasi ini menggambarkan adanya mediasi penuh (*full mediation*) yaitu ketika pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sepenuhnya disalurkan melalui variabel *intervening* (Ghozali, 2018).

Untuk menghitung nilai dari signifikansi pengaruh variabel *intervening*, menggunakan uji sobel dengan rumus sebagai berikut:

Perhitungan Sobel Secara Manual:

Diketahui:

$$a : -0,359$$

$$b : 0,341$$

$$SEa : 0,116$$

$$SEb : 0,094$$

$$Z = \frac{ab}{\sqrt{b^2 Sa^2 + a^2 Sb^2}}$$

$$Z = \frac{(-0,359) (0,341)}{\sqrt{(0,341)^2 (0,116)^2 + (-0,359)^2 (0,094)^2}}$$

$$Z = \frac{-0,122419}{\sqrt{(0,116281)(0,013456) + (0,128836)(0,008836)}}$$

$$Z = \frac{-0,122419}{\sqrt{0,001565 + 0,001139}}$$

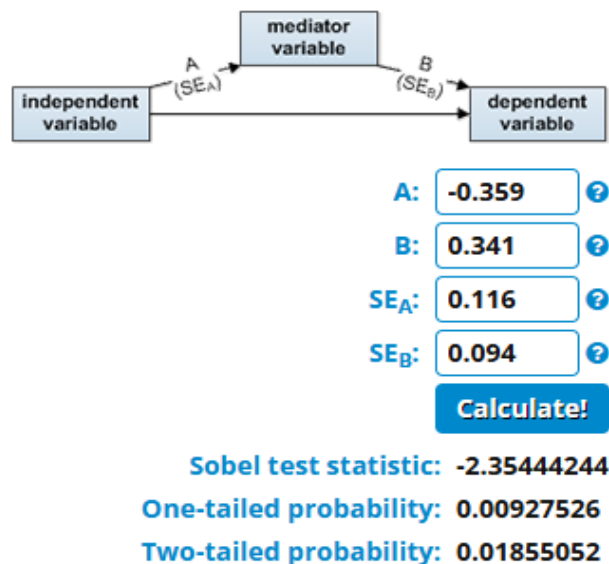
$$Z = \frac{-0,122419}{\sqrt{0,002704}}$$

$$Z = \frac{-0,122419}{0,0052}$$

$$Z = -2,355$$

Perhitungan Sobel Secara Online:

Gambar 4. 3
Perhitungan Sobel Secara Online



Hasil perhitungan uji Sobel menunjukkan bahwa nilai Z sebesar -2,35 yang secara absolut lebih besar daripada nilai kritis Z-tabel sebesar $\pm 1,96$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan kata lain karena nilai absolut $2,35 > 1,96$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung antara struktur modal terhadap harga saham melalui profitabilitas adalah signifikan secara statistik. Artinya terdapat bukti yang cukup untuk menyatakan bahwa profitabilitas berperan sebagai variabel *intervening* dalam hubungan antara struktur modal dan harga saham.

4. Pengujian Hipotesis (Uji t)

a. Uji Parsial (Uji t) Model I

Tabel 4. 11
Uji Parsial (Uji t) Model I

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	4.897	.000
	LN_DER	-3.099	.003
a. Dependent Variable: LN_ROA			

Sumber: *Olahan data oleh penulis di SPSS 26, 2025*

Berdasarkan tabel 4.11 diatas diketahui bahwa dengan pengujian dua arah yang menggunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$ dan dengan derajat kebebasan $df (n-k) = 130 - 2 = 128$ diperoleh t tabel = 1,65685. Dari hasil perhitungan pada tabel 4.11 diperoleh t hitung sebesar 3,099, artinya t hitung lebih besar dari t tabel ($3,099 > 1,65685$) dan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien signifikansi sebesar 0,003. Hal ini berarti bahwa signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$) dengan demikian **Ha1 diterima**. Artinya terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara struktur modal (X) terhadap profitabilitas (Z) pada perusahaan sub sektor bahan baku pertambangan logam dan mineral non energi di BEI tahun 2019-2023.

b. Uji Parsial (Uji t) Model II

Tabel 4. 12
Uji Parsial (Uji t) Model II

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	12.861	.000
	LN_ROA	3.638	.000
a. Dependent Variable: LN_Harga Saham			

Sumber: *Olahan data oleh penulis di SPSS 26, 2025*.

Berdasarkan tabel 4.12 diatas diketahui bahwa dengan pengujian dua arah yang menggunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$ dan

dengan derajat kebebasan $df (n-k) = 130 - 2 = 128$ diperoleh t tabel = 1,65685.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.12 diperoleh t hitung sebesar 3,638, artinya t hitung lebih besar dari t tabel ($3,638 > 1,65685$) dan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti bahwa signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dengan demikian **Ha2 diterima**. Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara profitabilitas (Z) terhadap harga saham (Y) pada perusahaan sub sektor bahan baku pertambangan logam dan mineral non energi di BEI tahun 2019-2023.

5. Uji Koefisien Determinasi

a. Uji Koefisien Determinasi Model I

Tabel 4. 13
Hasil Uji Koefisien Determinasi Model I

Model Summary	
Model	R Square
1	.102
a. Predictors: (Constant), LN_DER	

Sumber: Olahan data oleh penulis di SPSS 26, 2025.

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi model I memiliki model yang lemah (buruk) karena nilai R Squarenya sebesar 0,102 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,25. Kemudian ini juga menunjukkan bahwa persentase struktur modal terhadap profitabilitas sebesar sebesar 10,2%, sedangkan sisanya 89,8% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

b. Uji Koefisien Determinasi Model II

Tabel 4. 14
Hasil Uji Koefisien Determinasi Model II

Model Summary ^b	
Model	R Square
1	.195
a. Predictors: (Constant), LN_ROA, LN_DER	
b. Dependent Variable: LN_Harga Saham	

Sumber: Olahan data oleh penulis di SPSS 26, 2025.

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi model II memiliki model yang lemah (buruk) karena nilai R Squarenya sebesar 0,195 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,25. Kemudian ini juga menunjukkan bahwa persentase struktur modal dan profitabilitas terhadap harga saham sebesar sebesar 19,5%, sedangkan sisanya 80,5% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Bahan Baku Pertambangan Logam dan Mineral Non Energi di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji parsial model pertama yang telah dilakukan, diperoleh t hitung sebesar -3,099, artinya t hitung lebih besar dari t tabel ($3,099 > 1,65685$) dan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien signifikansi sebesar 0,003. Hal ini berarti bahwa signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$) dengan demikian H_{a2} diterima. Artinya terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara struktur modal (X) terhadap profitabilitas (Z) pada perusahaan sub sektor bahan baku pertambangan logam dan mineral non energi di BEI tahun 2019-2023.

Struktur modal sendiri merupakan perpaduan antara utang dan ekuitas yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai operasional dan investasinya. Dalam literatur keuangan klasik, perdebatan tentang struktur modal telah lama menjadi pusat perhatian. Salah satu teori utama yang menjelaskan hubungan ini adalah Teori Struktur Modal Modigliani dan Miller (1958). Menurut teori ini dalam kondisi pasar modal yang sempurna dan tanpa adanya pajak maupun biaya kebangkrutan, struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Namun, dalam praktiknya, pasar keuangan tidaklah sempurna, dan karena itu teori ini kemudian direvisi, khususnya dalam versi Modigliani dan Miller tahun 1963 yang

memasukkan faktor pajak. Dalam kondisi nyata, perusahaan menghadapi berbagai friksi seperti pajak, asimetri informasi, dan risiko kebangkrutan, yang semuanya menjadikan struktur modal sebagai salah satu penentu utama dari kinerja keuangan perusahaan, termasuk profitabilitasnya.

Hasil penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui *Trade-Off Theory* yang dikembangkan oleh Kraus dan Litzenberger (1973), yang menyatakan bahwa perusahaan akan memilih struktur modal yang optimal dengan mempertimbangkan antara manfaat penggunaan utang (seperti penghematan pajak karena bunga utang dapat dikurangkan dari pajak) dan biaya keuangan yang mungkin timbul (seperti risiko kebangkrutan dan biaya agensi). Dalam konteks ini jika perusahaan mampu menyeimbangkan antara kedua hal tersebut secara tepat, maka penggunaan utang justru dapat meningkatkan profitabilitas. Ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dengan kata lain perusahaan-perusahaan dalam sub sektor pertambangan logam dan mineral non-energi kemungkinan telah mampu mengelola struktur modalnya dengan optimal, sehingga penggunaan dana yang bersumber dari utang maupun ekuitas dapat mendukung produktivitas dan efisiensi operasional perusahaan.

Industri pertambangan merupakan industri dengan karakteristik kebutuhan modal yang tinggi. Proses-proses seperti eksplorasi, penggalan, pengolahan bahan tambang, serta distribusinya memerlukan investasi yang besar dan berkelanjutan. Oleh karena itu perusahaan di sektor ini cenderung memanfaatkan pendanaan dari utang dalam proporsi yang besar, terutama untuk proyek jangka panjang. Namun penggunaan utang yang tidak hati-hati dapat meningkatkan beban bunga yang harus ditanggung oleh perusahaan dan pada akhirnya menekan laba bersih. Maka struktur modal yang terlalu agresif (terlalu tinggi proporsi utangnya) dapat merugikan perusahaan, sementara struktur modal yang terlalu konservatif (hanya mengandalkan modal sendiri) mungkin menghambat pertumbuhan karena kurangnya dana investasi. Dengan demikian, perusahaan harus

benar-benar memperhitungkan struktur modal yang paling sesuai dengan kondisi operasional dan keuangan mereka agar dapat mencapai tingkat profitabilitas yang optimal.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian oleh Gokma Gultom dan Kustoro Budiarta (2024) menemukan bahwa struktur modal (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dan hasil penelitiannya membuktikan bahwa proporsi antara hutang sangat berpengaruh terhadap tingkat keuntungan yang didapat oleh perusahaan. Dimana jika proporsi hutang tepat yaitu berada pada titik optimal maka keuntungan yang didapat akan maksimal namun jika lewat dari titik optimal perusahaan akan mengalami penurunan keuntungan atau bahkan kerugian. Hal ini juga sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Rian Fadmala, Budi Santoso dan Siti Aisyah Hidayati dengan judul “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening” pada tahun 2023. Hasil penelitian adalah struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil ini memiliki implikasi penting dalam praktik manajemen keuangan perusahaan. Manajer keuangan perlu lebih cermat dan strategis dalam menentukan komposisi antara utang dan ekuitas dalam struktur modal. Penentuan struktur modal tidak hanya mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban utangnya, tetapi juga memperhatikan dampak terhadap profitabilitas dalam jangka panjang. Manajemen perusahaan harus dapat mengukur kapasitas finansialnya, menganalisis kebutuhan dana berdasarkan proyek atau kegiatan operasional, dan mempertimbangkan kondisi pasar keuangan saat ini. Keseimbangan antara penggunaan utang dan ekuitas bukan hanya akan memengaruhi struktur biaya modal, tetapi juga akan berdampak langsung pada laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, manajemen struktur modal merupakan bagian yang sangat vital dari strategi keuangan perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa temuan dalam penelitian ini secara kuat mendukung gagasan bahwa struktur modal bukan hanya instrumen keuangan, tetapi juga faktor strategis yang dapat memengaruhi kinerja profitabilitas perusahaan secara langsung. Dalam konteks perusahaan sub sektor bahan baku pertambangan logam dan mineral non energi, struktur modal yang tepat memberikan fleksibilitas finansial dan daya saing operasional yang pada akhirnya dapat meningkatkan laba perusahaan.

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Bahan Baku Pertambangan Logam dan Mineral Non Energi di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji parsial pada model kedua menunjukkan bahwa t hitung sebesar 3,638, artinya t hitung lebih besar dari t tabel ($3,638 > 1,65685$) dan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti bahwa signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dengan demikian H_a3 diterima. Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara profitabilitas (Z) terhadap harga saham (Y) pada perusahaan sub sektor bahan baku pertambangan logam dan mineral non energi di BEI tahun 2019-2023.

Profitabilitas merupakan indikator utama untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Rasio-rasio profitabilitas seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) menjadi tolok ukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari total aset, ekuitas pemegang saham, atau penjualan bersihnya. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, semakin besar potensi pengembalian (*return*) yang diperoleh oleh investor, baik melalui pembagian dividen maupun melalui apresiasi nilai saham. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki kinerja profitabilitas yang tinggi cenderung lebih diminati oleh investor, yang pada gilirannya menyebabkan permintaan terhadap saham perusahaan tersebut meningkat dan berdampak pada kenaikan harga saham di pasar modal.

Hasil ini sangat relevan dengan Teori Signal (*Signaling Theory*)

yang dikembangkan oleh Ross (1977). Menurut teori ini perusahaan menyampaikan sinyal kepada pasar melalui kinerja keuangannya, terutama laba. Jika perusahaan menunjukkan kinerja profitabilitas yang tinggi, hal tersebut memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang sehat dan memiliki prospek cerah di masa depan. Sinyal positif tersebut kemudian diterjemahkan oleh pasar ke dalam peningkatan permintaan saham, sehingga harga saham akan mengalami kenaikan sebagai bentuk reaksi investor terhadap informasi laba yang dirilis perusahaan.

Hasil ini juga diperkuat oleh Teori Harga Saham (*Stock Valuation Theory*) yang menyatakan bahwa nilai intrinsik saham adalah nilai sekarang (*present value*) dari arus kas masa depan (*future cash flows*) yang diharapkan oleh investor. Karena profitabilitas perusahaan merupakan determinan utama dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas di masa depan, maka semakin tinggi profitabilitas, semakin tinggi pula nilai wajar saham. Artinya, profitabilitas adalah cerminan langsung dari nilai perusahaan di mata investor, dan oleh karena itu, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan harga saham.

Dalam konteks industri sub sektor bahan baku pertambangan logam dan mineral non energi memiliki karakteristik yang unik. Sektor ini sangat bergantung pada harga komoditas global, biaya produksi yang tinggi, serta ketergantungan terhadap kebijakan pemerintah dan regulasi lingkungan. Oleh karena itu, profitabilitas menjadi ukuran paling konkret bagi investor untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu mengelola ketidakstabilan dan risiko dalam sektor ini menjadi laba nyata. Dengan kata lain profitabilitas berfungsi sebagai indikator keberhasilan manajemen dalam menghadapi tantangan industri, sehingga informasi tentang profitabilitas menjadi sangat berharga dan berdampak langsung terhadap keputusan investasi.

Hasil penelitian ini didukung oleh banyak penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Fajar Aribowo dan Putri Ayu Amalia dengan judul “Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Properti dan Real Estate di BEI Tahun 2017-2019” pada tahun 2022 menghasilkan informasi dimana variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham (melalui ROA, ROE, EPS), variabel struktur modal berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Irvandi Waraney Ombuh dengan judul “Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan” pada 2023 menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan Terhadap Harga Saham. Hal ini bertolak belakang Penelitian yang dilakukan oleh Syaiful Sahri dan Dita Marisa Putri dengan judul “Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Sub Sektor Makanan dan Minuman Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020)” pada tahun 2022 yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Kesimpulannya adalah hasil ini mengindikasikan bahwa fokus terhadap peningkatan profitabilitas bukan hanya penting dari sisi kinerja internal, tetapi juga strategis dalam meningkatkan nilai perusahaan di mata pasar. Manajemen perlu mengarahkan strategi operasional dan investasi yang dapat memaksimalkan laba perusahaan secara berkelanjutan, karena hal ini akan mendorong peningkatan minat investor dan pada akhirnya menciptakan kenaikan harga saham. Bagi investor, profitabilitas terbukti menjadi indikator yang valid dan andal dalam menilai potensi kenaikan harga saham. Oleh karena itu, investor disarankan untuk secara aktif memantau indikator profitabilitas dalam melakukan analisis fundamental terhadap saham-saham yang dipertimbangkan untuk diinvestasikan.

3. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sub Sektor Bahan Baku Pertambangan Logam dan Mineral Non Energi di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

Berdasarkan hasil analisis pada model jalur (*path analysis*) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan dari struktur modal terhadap harga saham melalui profitabilitas sebagai variabel intervening. Berdasarkan data, diketahui bahwa pengaruh langsung struktur modal (X) terhadap harga saham (Y) adalah sebesar 0,106, sementara pengaruh tidak langsungnya, yaitu melalui profitabilitas (Z), diperoleh dari hasil perkalian koefisien jalur struktur modal terhadap profitabilitas (0,116) dan profitabilitas terhadap harga saham (0,094), yaitu 0,011. Maka, pengaruh total struktur modal terhadap harga saham adalah penjumlahan antara pengaruh langsung dan tidak langsung, yaitu $0,106 + 0,011 = 0,117$. Karena nilai pengaruh tidak langsung (melalui profitabilitas) lebih besar dari pengaruh langsung, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memainkan peran sebagai *intervening* yang memperkuat hubungan antara struktur modal dan harga saham, dan hipotesis keempat (Ha4) diterima.

Secara teori hubungan ini dapat dijelaskan melalui kerangka konseptual Teori Struktur Modal dan Teori Sinyal. Teori Struktur Modal seperti yang dikemukakan oleh Modigliani dan Miller (1963) dalam bentuk revisinya menyatakan bahwa penggunaan utang dapat meningkatkan nilai perusahaan karena adanya penghematan pajak (*tax shield*). Namun, dalam prakteknya, komposisi utang dan ekuitas tidak hanya memengaruhi nilai perusahaan secara langsung, tetapi juga berdampak pada efisiensi operasional perusahaan, yang tercermin dalam tingkat profitabilitas. Di sinilah masuknya peran profitabilitas sebagai variabel *intervening* struktur modal yang optimal akan mengarah pada efisiensi penggunaan sumber daya, menekan biaya modal, dan pada akhirnya meningkatkan laba bersih.

Profitabilitas yang tinggi akan menjadi sinyal positif bagi pasar. Menurut *Signaling Theory* (Ross, 1977), profitabilitas merupakan sinyal kepercayaan dari manajemen kepada investor mengenai prospek masa depan perusahaan. Ketika perusahaan berhasil meningkatkan laba dari modal yang dimilikinya, investor akan menilai bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang baik dan memiliki kemampuan untuk memberikan *return* yang stabil. Ini akan memengaruhi persepsi investor terhadap saham perusahaan dan meningkatkan nilai pasar saham tersebut. Dengan demikian, pengaruh struktur modal terhadap harga saham tidak terjadi secara langsung, tetapi diperantarai oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Dalam konteks industri bahan baku pertambangan logam dan mineral non energi, peran profitabilitas sebagai *intervening* menjadi sangat penting. Industri ini dikenal sebagai industri yang padat modal, berisiko tinggi, dan sangat bergantung pada faktor eksternal seperti harga komoditas global, biaya produksi, dan kebijakan pemerintah. Oleh karena itu, struktur modal yang tepat sangat menentukan efektivitas operasional perusahaan dalam mengelola fluktuasi biaya dan risiko bisnis. Ketika perusahaan berhasil mengoptimalkan struktur modalnya, baik melalui pemanfaatan utang yang efisien maupun ekuitas yang produktif, maka profitabilitas akan meningkat. Kenaikan profitabilitas ini selanjutnya menjadi landasan utama bagi pasar untuk menilai prospek perusahaan, yang kemudian tercermin dalam peningkatan harga saham.

Hasil ini juga mengindikasikan bahwa pasar modal merespon informasi keuangan secara berlapis artinya tidak semua keputusan keuangan langsung tercermin dalam harga saham. Dalam hal ini, perubahan struktur modal tidak secara otomatis direspons oleh investor, tetapi baru akan berpengaruh apabila kebijakan struktur modal tersebut menghasilkan dampak pada kinerja keuangan perusahaan, terutama profitabilitas. Dengan kata lain, investor memerlukan bukti konkret bahwa penggunaan utang atau perubahan ekuitas benar-benar menghasilkan nilai

tambah berupa laba, sebelum mereka menyesuaikan penilaian terhadap harga saham perusahaan.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa struktur modal memiliki pengaruh terhadap harga saham secara tidak langsung melalui profitabilitas. Hal ini menguatkan posisi profitabilitas sebagai variabel intervening yang signifikan, dan memperkuat argumentasi bahwa kebijakan pendanaan perusahaan harus dipadukan dengan strategi peningkatan kinerja operasional. Temuan ini konsisten dengan berbagai teori keuangan modern seperti teori sinyal, teori struktur modal, serta hasil-hasil empiris yang menunjukkan pentingnya kinerja keuangan sebagai penghubung antara kebijakan internal perusahaan dan nilai pasar eksternal. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa dalam konteks sub sektor bahan baku pertambangan logam dan mineral non energi, pengaruh struktur modal terhadap harga saham tidak dapat dilepaskan dari seberapa besar dampak struktur modal tersebut dalam menciptakan profitabilitas yang berkelanjutan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengujian uji parsial (uji t) model pertama, dinyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara variabel Struktur Modal (X) terhadap variabel Profitabilitas (Z) Pada Perusahaan Sub Sektor Bahan Baku Pertambangan Logam dan Mineral Non Energi di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. Hal ini terlihat pada $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,099 > 1,65685$) dan nilai signifikan $0,003 < 0,05$.
2. Berdasarkan pengujian uji parsial (uji t) model kedua, dinyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel Profitabilitas (Z) terhadap variabel Harga Saham (Y) Pada Perusahaan Sub Sektor Bahan Baku Pertambangan Logam dan Mineral Non Energi di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. Hal ini terlihat pada $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,638 > 1,65685$) dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$.
3. Berdasarkan perhitungan dalam diagram jalur, dinyatakan bahwa secara tidak langsung variabel Struktur Modal (X) melalui Profitabilitas (Z) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) Pada Perusahaan Sub Sektor Bahan Baku Pertambangan Logam dan Mineral Non Energi di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. Hal ini terlihat pada nilai pengaruh tidak langsung $>$ pengaruh langsung ($0,117 > 0,106$).

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian ini, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Bagi Investor

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, baik secara langsung maupun sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara struktur modal

dan harga saham, maka investor disarankan untuk tidak hanya memperhatikan struktur modal (rasio utang terhadap ekuitas atau DER), tetapi lebih fokus kepada kinerja profitabilitas perusahaan, seperti *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Investor perlu menyadari bahwa struktur modal baru akan berdampak terhadap nilai saham jika keputusan tersebut berhasil meningkatkan laba perusahaan. Oleh karena itu analisis fundamental terhadap perusahaan terutama yang mencerminkan efisiensi operasional dan kemampuan menghasilkan keuntungan dari modal yang digunakan harus menjadi prioritas utama dalam pengambilan keputusan investasi.

2. Bagi Perusahaan

Bagi Perusahaan-perusahaan khususnya yang bergerak di sub sektor bahan baku pertambangan logam dan mineral non energi disarankan untuk tidak hanya berfokus pada pengelolaan struktur modal yang efisien, tetapi juga memastikan bahwa keputusan pendanaan tersebut berdampak positif terhadap kinerja profitabilitas. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa harga saham tidak banyak merespons struktur modal secara langsung, tetapi lebih kepada dampaknya terhadap laba perusahaan. Oleh karena itu manajemen keuangan perusahaan harus mengintegrasikan strategi pendanaan dengan pengelolaan operasional yang efektif dan efisien. Selain itu, perusahaan perlu meningkatkan transparansi dalam menyampaikan informasi profitabilitas kepada publik sebagai bagian dari strategi komunikasi ke pasar untuk meningkatkan kepercayaan investor.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami hubungan antara struktur modal, profitabilitas, dan harga saham, namun masih memiliki ruang untuk pengembangan lebih lanjut. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel penelitian, baik dengan menambah jumlah perusahaan dari sub sektor lain (misalnya pertambangan energi, manufaktur, atau agrikultur), maupun memperluas periode observasi untuk melihat dinamika hubungan antar variabel secara

lebih komprehensif. Menambahkan variabel *intervening* atau *moderating* lain, seperti ukuran perusahaan, risiko bisnis, kepemilikan manajerial, atau pertumbuhan perusahaan (*growth*) untuk mengetahui apakah terdapat variabel lain yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara struktur modal dan harga saham. Menggunakan metode atau pendekatan lain, seperti *Structural Equation Modeling* (SEM) atau analisis panel data dinamis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, W. P., & Yasa, N. N. K. (2023). *Social Media Marketing, Brand Image, dan Purchase Intention: Konsep & Studi Kasus*. Jawa Tengah: PT. Media Pustaka Indo.
- Ali, I. H., Batmomolin, A., & Olii, N. (2024). *Metodologi Penelitian*. Jawa Tengah: PT. Media Pustaka Indo.
- Annisa, M. L. (2018). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 Sampai Dengan 2017). *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2).
- Apridasari, E., Tania, A. L., & Anita, L. (2023). *Kinerja Keuangan dan Harga Saham Perusahaan Pada Berbagai Sektor Industri di Masa Pandemi Covid-19*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Group.
- Aprilian, R. I., Vehtasvili, & Wardhani, R. S. (2022). *Mengenal Saham*. Yogyakarta: Penerbit K-Media.
- Aribowo, F., & Amalia, P. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di BEI Tahun 2017-2019. *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(2).
- Ayuwardani, R. P. (2018). Pengaruh Informasi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Underpricing Harga Saham Pada Perusahaan yang Melakukan Initial Public Offering (Studi Empiris Perusahaan Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Nominal*, 7(1).
- Bakti, S., & Pebri, P. (2022). *Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Industri Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Darmawan. (2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Darmawan. (2022). *Manajemen Keuangan Internasional*. Yogyakarta: UNY Press.
- Fadmala, R., Santoso, B., & Hidayati, S. A. (2023). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidik Indonesia*, 6(1).

- Fatimah, S. Z., & Sartika, D. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Economic Value Added dan Market Value Added (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Sektor Logam dan Mineral yang Terdaftar di BEI). *Journal Systems*, 18(11).
- Furohman, A., Safitri, S. N., & Anam, H. (2023). Investasi Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah Investment Of Sharia Shares In Indonesia Stock Exchange Representative In Sharia Law Economic Perspective. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Keuangan Bisnis Digital*, 2(2).
- Gultom, G., & Budiarta, K. (2024). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sektor Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(6).
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Hartati, L. (2024). *Manajemen Keuangan Nilai Perusahaan dengan Mediasi Manajemen Laba*. Yogyakarta: Selat Media Patners.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Serang: Desanta Muliavisitama.
- Juanim. (2020). *Analisis Jalur dalam Riset Pemasaran Pengelolaan Data SPSS & Lisrel*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Meilani, U., & Wahyudin, A. (2021). Pengaruh Struktur Aset, Risiko Bisnis, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 19(1).
- Muniarty, P., Retnandari, S. D., & Ardiansyah, T. E. (2021). *Strategi Pengelolaan Manajemen Resiko Perusahaan*. Cirebon: Penerbit Insania.
- Mutiara, M., Negara, I. K., & Wardani, L. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Alexandria (Journal of Economics, Business, & Entrepreneurship)*, 5(2).
- Nathadiharja, S., Sumual, L. P., & Kadang, J. (2024). *Pengantar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Padang: CV. Gita Lentera.

- Nurchahyo, B. (2018). Analisis Dampak Penciptaan Brand Image dan Aktifitas Word Of Mouth (WOM) Pada Penguatan Keputusan Pembelian Produk Fashion. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 3(1).
- Ombuh, I. W. (2023). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(2).
- Prabowo, H. (2016). Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan (Studi di Patra Jasa Convention Center Semarang). *Buletin Bisnis & Manajemen*, 2(1).
- Prayanda, I. K. O., Wahyuni, N. M., & Ningsih, N. L. A. P. (2022). *Profitabilitas Nilai Perusahaan Sektor Pariwisata, Hotel, dan Restoran*. Surabaya: PT. Scopindo Media Pustaka.
- Putra, Y. P., & Wijaya, A. L. (2023). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham dengan Green Banking Disclosure Sebagai Variabel Moderasi. *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi* 5.
- Putri, S. M., Maryono, & Daniel, B. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Prosiding SENDU U*, 614–618.
- Rahayu, S. (2021). *Strategi Meningkatkan Loyalitas Sikap & Loyalitas Pembelian*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Rasul, A., Subhanudin, & Sonda, R. (2022). *Statistika Pendidikan Matematika*. Kediri: CV Kreator Cerdas Indonesia.
- Rosini, D. L. (2023). *Metode Penelitian Akuntansi Kuantitatif dan Kualitatif*. Jawa Barat: CV Adanu Abimata.
- Sahri, S., & Putri, D. M. (2022). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Sub Sektor Makanan Dan Minuman Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020). *Jurnal Riset Akuntansi Tridinanti (Jurnal Ratri)*, 4(1).
- Santosa, N. P., Atahau, A. D. R., & Martono, S. (2022). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2).
- Setiawan, E. (2022). *Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Asset Serta Pengaruhnya Terhadap Leverage Pada Perusahaan*. Jawa Barat: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.

- Setyadi, B. (2023). *Pengaruh Struktur Modal Perusahaan Pada Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Silalahi, E., Sinaga, R. V., & Purba, S. R. S. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 8(1).
- Tasya Nur Inayah, Mulyadi, & Rika Kaniarti. (2021). Analisis Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pancasila*, 1(1).
- Trimurti, E. R., Topowijono, & Sulasmiyati, S. (2016). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Otomotif yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 31(1).
- Wangsajaya, Y., Zarlis, M., Situmorang, Z., & Wibowo, A. (2023). *Monograf: Model Pengukuran Kualitas Layanan Publik Dengan Indikator Presisi Polri Berbasis Kecerdasan Buatan*. Makassar: PT. Nas Media Indonesia.
- Wardhani, D. C. L. S. (2023). *Capital Asset Pricing Model (CAPM) dalam Menilai Saham Efisien dan Tidak Efisien: Saham Perbankan Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021*. Tasikmalaya: Langgam Pustaka.
- Wulandari, R. (2018). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Sektor Property & Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Tantangan Dan Peluang Bisnis Dalam Era Digital*, 10(1).
- Yunior, K., Winata, J., & Olivia. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 4(1).
- Yuwono, A. K., Yuwono, B. D., & Wijaya, A. P. (2017). Pembuatan Peta Zona Nilai Ekonomi Kawasan Pantai Parangtritis Berdasarkan Willingness To Pay Menggunakan Sistem Informasi Georafis. *Jurnal Geodesi Undip*, 6(4).